

**PRIORITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN
PAI SAAT *DARING* DI SD MUHAMMADIYAH KRAGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Diajukan Oleh:

ADELYNE MUSTOFA

16422140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PRIORITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN
PAI SAAT *DARING* DI SD MUHAMMADIYAH KRAGAN MOROREJO
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Diajukan Oleh:

ADELYNE MUSTOFA

16422140

Pembimbing:

LUKMAN, S.Ag, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adelyne Mustofa

NIM : 16422140

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI
Saat *Daring* di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo
Tempel Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is pink and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI', and 'TEMPER'. A serial number 'D94CDAK0388248082' is visible at the bottom of the stamp.

Adelyne Mustofa

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

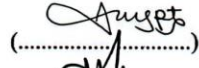
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023
Judul Skripsi : Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI Saat Daring di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : ADELYNE MUSTOFA
Nomor Mahasiswa : 16422140

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	()
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	()
Pembimbing	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	()

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5160/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019 tanggal 08 November 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Adelyne Mustofa

NIM : 16422140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

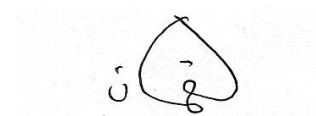
Judul Skripsi : Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI saat *Daring* di SD Muhammadiyah Kragan Kel. Mororejo Kec. Tempel Kab. Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangn di bawah ini:

Nama : Adelyne Mustofa

NIM : 16422140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI saat *Daring* di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selamaini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 22 Mei 2023



Lukman, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal.58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah)¹

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya

¹ Muhammad Nashiruddin al-Albani kitab As-Silsilah Ash-Shahihah, “Jadilah Orang yang Bermanfaat”, dalam Muhsin Hariyanto.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk kedua orang tuaku yang sangat aku cintai Bapak Mustofa Haryanto dan Ibu Siti Anifah yang tiada henti-hentinya mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat di setiap perjuangan yang aku lakukan. Semoga amal kebaikan yang kalian lakukan bisa mengantarkan kalian menuju surga-Nya kelak.

Teruntuk suamiku tercinta Fathurrohman Shidiq dan anakku tersayang Asshauqi Erzhan Alfarizi, terima kasih selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh keluarga besarku, sahabat-sahabatku, dan juga teman-teman seperjuangan yang telah ikut mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

PRIORITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN PAI SAAT DARING DI SD MUHAMMADIYAH KRAGAN MOROREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Adelyne Mustofa

Dalam proses belajar di rumah, pemegang kendali atas kesiapan dan kegiatan belajar siswa adalah orang tuanya. Di SD Muhammadiyah Kragan menerapkan system pembelajaran *daring*. Pengajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan materi setiap hari melalui grup whatsapp. Lalu ada tugas yang diselesaikan pada hari yang sama kemudian dikumpulkan seminggu sekali. Sebagian besar orang tua memantau dan mendampingi anaknya belajar di rumah, baik siang atau malam hari. Namun karena beban bekerja dan minimnya pengetahuan materi pelajaran tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Dari fenomena tersebut, peneliti bertujuan Untuk menjelaskan prioritas, proses, dan hasil dari proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Informan penelitian terdiri dari guru wali kelas, kepala sekolah, wali murid, dan siswa. teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memprioritaskan dalam mendampingi anak pada pembelajaran PAI saat daring di SD Muhammadiyah Kragan. Proses pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terdapat kendala yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, dan gangguan dari lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara meluangkan waktu, mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana, dan mengontrol kegiatan anak di rumah selama pembelajaran *daring*.

Kata kunci: Prioritas Pendampingan Orang Tua, Pembelajaran PAI, *Daring*.

ABSTRACT

PRIORITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN PAI SAAT DARING DI SD MUHAMMADIYAH KRAGAN MOROREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

By:
Adelyne Mustofa

In the process of studying at home, the holders of control over the readiness and learning activities of students are their parents. At Muhammadiyah Kragan Elementary School, an online learning system is implemented. Teaching is carried out by the teacher by providing material every day via the whatsapp group. Then there are assignments to completed on the same day then collected once a week. Most parents monitor and accompany their children to study at home in day or night. However, because of the workload and lack of knowledge from the subject matter, not all parents can accompany their children in learning at home. From this phenomenon, the researcher aims to explain the priorities, processes, and results of the process of assisting parents in learning PAI.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. The research informants consisted of homeroom teachers, school principals, student guardians, and students. The informant determination technique was carried out purposively. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data validity uses source triangulation and data analysis technique using interactive models.

The results of the study show that parents prioritize accompanying children in online PAI learning at Muhammadiyah Kragan Elementary School. The process of learning assistance carried out by parents had a few obstacles, there was limited facilities and infrastructure, limited time, and interference from the environment. Efforts are being made to overcome these obstacles by taking the time, meeting the needs for facilities and infrastructure, and controlling children's activities at home during online learning.

Keywords: Priority of Parental Assistance, PAI Learning, Online.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, karena atas berkat rahmat dan kusa-Nya yang slalu menyertai sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI saat *Daring* di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta”.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami. Hal tersebut berkat dorongan, dukungan, dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh krena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

5. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pemimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu, dan do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memotivasi para mahasiswa agar segera lulus tepat waktu, memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman beliau melalui whatsapp grup yang sangat inspiratif. Terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan, semoga selalu menebarkan kebermanfaatan bagi orang sekitar.
7. Kepada Bapak Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm.); bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA; bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag; bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (Alm); ibu Dr. Junanah, MIS; bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag; bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si; ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag; bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd; bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (Alm); ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI; bapak Lukman, S.Ag., M.Pd; bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D; bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I; bapak Edi Safitri, S.Ag., MSI; bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I; ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I; ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd; bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I; bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.; bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd; dan bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala ilmu, wawasan, pengetahuan, dukungan, motivasi, dan membimbing para mahasiswa

dengan penuh keikhlasan. Kepada seluruh dosen Pendidikan Agama Islam semoga Allah selalu memberikan kebarokahan umur.

8. Seluruh Staff dan Karyawan Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam mengurus segala administrasi penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan akan menjadi amal yang berkah.
9. Kepada Bapak Mustofa Haryanto dan Ibu Siti Anifah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk kesuksesan anak-anaknya.
10. Kepada Fathurrohman Shidiq selaku suami penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Asshauqi Erzhan Alfarizi selaku anak penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Kepada ibu Nur Kaihati, S.Ag., S.Pd.SD., ibu Nur Laily Hidayai S.Pd., Ibu Mauzunah, Ibu Titik Rinawati, Adik Alifia Khusna Wardani, dan adik Alda Arkanur Ramadani selaku informan yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait dengan pembahasan skripsi ini.
13. Kepada keluarga besar penulis yang telah ikut mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Endang Ngatiningsih, Ika Nahdati Rahmah, Huzaimah Aspuri Hamsa, Yuni Mulya Hikayah, dan Suratiningsih selaku sahabat penulis yang selalu

memberikan motivasi, do'a, dukungan dan tukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan, doa serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti yang mungkin tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti ucapkan terimakasih.

Terima kasih, semoga Allah selalu merahmati kita dengan kasih sayang-Nya dan menjadikan kita sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat. Dalam penulisan menyadari bahwa masih banyak kekurangan, namun semoga apa yang telah penulis tulis menjadikan informasi baru untuk para pembaca.

Yogyakarta, 22 Mei 2023



Adelyne Mustofa

NIM: 16422140

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11

B. Landasan Teori.....	21
1. Prioritas	21
2. Pendampingan Orang Tua.....	26
3. Pembelajaran Daring	34
4. Pembelajaran PAI	38
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	46
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	47
D. Teknik Penentuan Informan.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
Lampiran-Lampiran.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	45
Gambar 3.1	52
Gambar 3.2	52
Gambar 3.3	53
Gambar 3.4	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, namun juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua).² Orang tua orang tua membimbing sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, untuk mengikuti aturan dan tata krama yang baik. Namun, peran mereka semakin meningkat sebagai mitra dan pembimbing pendidikan akademik, apalagi saat ini proses belajar anak dilakukan di rumah. Bentuk peran orang tua sebenarnya sesuai dengan bentuk peran guru di sekolah. Peran ini hanya diperuntukkan bagi orang tua ketika anaknya sedang belajar di rumah. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah. Pada dasarnya anak termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika anak mendapat dorongan dari orang-orang terdekatnya, seperti orang tuanya.³

Salah satu upaya orang tua untuk mengembangkan potensi anaknya adalah melalui pendidikan formal. Dalam hal ini, sekolah adalah lembaga pendidikan resmi. Namun demikian, bukan berarti orang tua lepas dari tanggung jawab mendidik anaknya setelah anak tersebut menempuh

² Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (Juli 2020): hal. 550., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

³Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (Juli 2020): hal. 551-552., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

pendidikan formal. Peran orang tua sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak. Inti dari peran dan tanggung jawab orang tua adalah membimbing anak agar terus belajar di rumah, sesuai dengan program sekolah.⁴

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar tidak hanya secara formal atau dengan bertatap muka langsung dengan guru, tetapi juga dapat belajar dari internet. Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menyalahgunakan atau menjadi candu dengan internet dan efeknya negatif untuk perilaku anak.

Wabah virus covid-19 yang sedang menyebar di dunia termasuk di Indonesia. Menteri Pendidikan Nasional pada bulan Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mengatur proses belajar yang dilaksanakan dari rumah dengan ketentuan pembelajaran secara jarak jauh dilakukan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna tanpa terbebani.⁵ Peran orang tua dalam mendampingi keberhasilan anak selama belajar di rumah sangatlah penting. Dalam konteks ini, WHO menerbitkan berbagai

⁴ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), hal. 164.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Diseases," 24 Maret 2020.

panduan bagi orang tua untuk mendampingi anaknya selama pandemi covid-19 yang berisi tips orang tua untuk mendidik anak lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.⁶

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang berbeda.⁷ Dalam pembelajaran daring ini mempunyai keluasaan waktu dalam pembelajaran artinya siswa bisa belajar sesuai dengan keinginannya, dimana mereka mau belajar, dan kapan mereka mau belajar. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan melalui video call, whatsapp group, live chat, telepon maupun melalui zoom. Dengan adanya wabah ini, suka atau tidak suka kita memaksa siswa untuk belajar melalui bantuan teknologi. Guru juga harus siap mengajar melalui daring melalui bantuan teknologi. Sehingga orang tua dan guru harus bekerja sama dan saling mendukung dalam membimbing anak demi kelancaran pembelajaran sehingga bisa berhasil dengan maksimal.⁸

Keterlibatan orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah pada masa pandemi ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter berada di garda terdepan dalam menangani covid-19, maka orang tua berada di garda terdepan yang

⁶ Euis Kurniati, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 1 (Mei 2020): hal 242., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

⁷ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): hlm 216., <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

⁸ Jumilah dan Mulyadi, "Dampak Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan di Msa Pandemi*, September 2020, hlm 14.

mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah.⁹ Pembelajaran di rumah ini adalah upaya agar siswa tetap menjalani proses belajar walaupun berbeda dengan yang biasanya, dalam artian pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah sangat diperlukan dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran di rumah di masa pandemi covid-19. Dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah orang tua mempunyai empat peran yaitu pertama orang tua memiliki peran sebagai pengajar di rumah, di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam pembelajaran jarak jauh dari rumah. Kedua, orang tua sebagai fasilitator, yaitu sarana dan prasarana bagi anaknya untuk melaksanakan pembelajaran di rumah. Ketiga, orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat mendorong dan mendukung anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat belajar dan memperoleh hasil yang baik. Keempat, orang tua sebagai pemberi pengaruh atau director.¹⁰

Pembelajaran di rumah yang dilakukan saat ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Tidak hanya bagi guru, tetapi juga orang tua pun juga ikut merasakan hal tersebut.¹¹ Selama belajar di rumah banyak orang tua yang merasa tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terkesan sulit, namun sebagian besar orang

⁹ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (Juli 2020): hal. 554., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

¹⁰ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4 (Juni 2020): hlm 155.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 156.

tua puas karena tugas dirancang untuk membantu siswa memahami materi lebih baik karena latihan soal termasuk bentuk tugas. Keterbatasan waktu belajar dan sulit untuk berinteraksi selama pembelajaran di rumah sebagian guru menjadikan tugas untuk memperkuat kemampuan anak dalam mempelajari materi.¹²

Sistem belajar di rumah terkadang terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti topik pelajaran yang belum selesai disampaikan guru kemudian guru mengganti tugas lain. Hal ini menimbulkan keluhan bagi siswa, karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak dan merasa terbebani atau memberatkan. Dalam kondisi seperti ini orang tua harus selalu mendampingi anak dalam belajar di rumah. Namun, tidak semua orang tua mampu melakukannya, karena sebagian orang tua merasa sibuk pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu untuk mengulas materi dan orang tua kurang memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anaknya, terutama dalam masa pandemi covid-19. Saat belajar di rumah, anak harus dibimbing oleh orang tuanya, karena peran orang tua adalah sebagai guru saat anak belajar di rumah. Dimulai dengan memotivasi anak, membimbing mereka belajar di rumah, dan menyediakan alat-alat yang menunjang dalam belajar.

¹² *Ibid.*, hlm. 157.

¹³ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (Juli 2020): hal. 554., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

Namun karena beban bekerja dan minimnya pengetahuan materi pelajaran tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

Terkait fenomena di SD Muhammadiyah Kragan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di sekolah ini menerapkan system pembelajaran *daring*. Pengajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan materi setiap hari melalui grup whatsapp. Lalu ada tugas yang diselesaikan pada hari yang sama kemudian dikumpulkan minggu sekali. Sebagian besar orang tua memantau dan mendampingi anaknya belajar di rumah, baik siang atau malam hari. Kelas 3 pada SD/MI masih tergolong kelas bawah, sehingga di sini anak-anak masih membutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi belajar di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait “Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI Saat Daring di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada “Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI Saat Daring”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Apa Prioritas Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan?
- b. Bagaimana Proses Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan?
- c. Bagaimana Hasil dari Proses Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan prioritas Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta
- b. Menjelaskan Proses Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk Menjelaskan hasil dari Proses Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu kegunaan bersifat teoritis dan praktis. Adapun

- a. Kegunaan Teoritis

Menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan khususnya dalam Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI Saat *Daring* di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan dan menambah wawasan mengenai Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI saat *Daring*.
- 2) Bagi Pembaca, sebagai masukan atau referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI saat *Daring*.
- 3) Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI Saat *Daring* di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi Guru, untuk mengkaji Prioritas Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran PAI Saat *Daring* di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Sistematika

Sistematika pembahasan merupakan sebuah keniscayaan dalam

sebuah penelitian yang dapat membuat teks yang ditampilkan lebih mudah dipahami. Berikut sistematika pembahasan penelitian:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang (penjelasan secara teoritis dan kontekstual mengapa tema penelitian dipilih), Fokus (tentang fokus dari fenomena yang akan diteliti) dan Pertanyaan Penelitian (pertanyaan penelitian berdasar problem penelitian yang ditulis di latar belakang), Tujuan (penjelasan tentang hasil yang diperoleh dengan menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat) dan Kegunaan Penelitian (faedah yang diperoleh pihak-pihak terkait setelah riset selesai), dan Sistematika (berisi penyusunan pola keseluruhan sajian skripsi).

BAB II adalah Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Pustaka (ulasan kritis terkait hasil studi yang relevan dan sudah pernah dilakukan sebelumnya, perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu) dan Landasan Teori (berisi pendekatan teoritis yang sudah ada dalam membahas problem penelitian yang diangkat).

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian dan Pendekatan (tentang metode kualitatif yang digunakan dan alasan penggunaan metode yang dipilih), Tempat atau Lokasi Penelitian (lokasi-lokasi penelitian yang akan dilakukan pengambilan data), Informan Penelitian (berisi tentang mengenai informan penelitian, keterkaitan antar informan dengan subjek penelitian), Teknik Penentuan Informan (tentang metode-metode yang digunakan dalam penentuan informan), Teknik Pengumpulan Data (tentang metode-metode yang digunakan dalam

pengumpulan data), Keabsahan Data (untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan), dan Teknik Analisis Data (berisi tentang teknik analisis data yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan tujuan penelitian).

BAB IV adalah Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari Gambaran Lokasi Penelitian (memberikan penjelasan mengenai keadaan dan keterangan terkait lokasi penelitian), Deskripsi Hasil Penelitian (menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden), Analisis Data (untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami) dan Pembahasan (peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis).

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan (berisi tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan diskusi) dan Saran (berisi tentang saran yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan diskusi).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Hasil dari penelusuran terhadap studi-studi yang ada, studi ini bukan yang pertama kali dilakukan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah, data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif atas semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Pertama, penelitian Wiwin Yulianingsih dkk yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pembelajar anak, pemenuhan kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pembimbing, motivator, dan fasilitator untuk anak. Mendampingi belajar anak terlihat dari bagaimana orang tua membantu anaknya mengerjakan tugas yang sulit, menjelaskan kepada anak tentang materi yang belum dipahami anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran di rumah dari sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur peran orang tua dalam pembelajaran anak di rumah dan tingkat dukungan oleh orang tua dalam belajar anak di rumah. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, dan

sampel penelitian adalah 40 orang tua siswa PAUD SKB Cerme Gresik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proporsional random sampling dan analisis data dengan deskriptif frekuensi statis dan persentase. Uji validitas dengan korelasi *product moment* dan Uji reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach*.¹⁴

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas, inilah perbedaannya fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian di atas fokus kepada keterlibatan orang tua dalam Pembelajaran anak selama pandemi covid-19 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kedua, penelitian Susantika yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Anak SD di SDN Tambak Rejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”. Berdasarkan hasil pada penelitian ini peran orang tua baik sebanyak 20 (19,4%), peran orang tua cukup sebanyak 69 (67,0%), peran orang tua tidak ada 14 (13,6%). Hasil belajar siswa yaitu 1 siswa (1,0%), pada kategori sangat baik, 77 siswa (74,0%) pada kategori baik, 7 siswa (17,5%) pada kategori cukup, dan 18 siswa pada kategori perlu bimbingan. Ada korelasi yang jelas antara peran orang tua dalam membimbing belajar dengan prestasi belajar di Sekolah

¹⁴ Wiwin Yulianingsih dkk, “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2, Vol. 5 (2021), hal. 1138.

Dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan (α) 5% nilai p-value atau sig. yaitu 0,024 atau p-value < 0,05 dan nilai kolerasi $r=0,260$. Hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam membimbing belajar dengan prestasi belajar anak di sekolah.¹⁵

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas, inilah perbedaannya fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian di atas fokus kepada hubungan peran orang tua dalam pendampingan belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar di SDN Tambak Rejo 01 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga, penelitian Rita Nofianti yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran *Daring* Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di TK Islam Ibnu Qoyyim”. Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bahwa peran orangtua dalam pendampingan pembelajaran daring anak usia dini di masa pandemi covid 19 yaitu sebagai inovator, fasilitator dan motivator. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring anak usia dini di masa pandemi covid 19. Metode

¹⁵ Susantika, “Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Anak SD di SDN Tambak Rejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018, hal. V.

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini disebut dengan situasi sosial yang pelakunya terdiri para orangtua yang anaknya bersekolah di TK Islam Ibnu Qoyyim. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.¹⁶

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas, inilah perbedaannya fokus penelitian. Penelitian di atas fokus kepada peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran *daring* anak usia dini di masa pandemi covid 19, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI.

Keempat, penelitian Betty Kusumaningrum dkk yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua memainkan perannya masing-masing dalam pembelajaran anaknya di rumah. Sebagian besar orang tua tidak dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam pembelajaran anaknya karena kedua orang tua harus bekerja, solusinya adalah dengan melibatkan anggota keluarga lain dalam pembelajaran anaknya. Tidak sedikit orang tua yang mempercayakan guru les untuk mendampingi anak belajar karena orang tua tidak memahami

¹⁶ Rita Nofianti, “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di TK Islam Ibnu Qoyyim”, *Universitas Pembangunan Panca Budi*, No. 2, Vol. 13 (Desember 2020), hal. 19.

materi yang diberikan. Besar harapan orang tua agar guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat sehingga siswa lebih dapat memahami materi dengan baik, komunikasi antar siswa dan guru lebih intens, materi terintegrasi dengan kehidupan siswa, dan siswa memperoleh keterampilan serta pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pola pendampingan orang tua terhadap pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirim secara *online* melalui *Google Form* kepada seratus orang tua siswa sekolah dasar yang dipilih secara acak.¹⁷

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas, inilah perbedaannya fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian di atas focus kepada pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar: evaluasi pembelajaran *daring* selama masa pandemi covid-19 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Kelima, penelitian Tri Handayani dkk yang berjudul “Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak

¹⁷ Betty Kusumaningrum dkk, “Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No. 2, Vol. 4 (2020), hal. 142.

paham, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar, dan biaya internet yang dikeluarkan selama pembelajaran daring menjadi lebih banyak. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, program pendampingan belajar diberikan bagi siswa terdampak Covid-19. Program ini dinilai berdampak positif baik bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa sekolah dasar di Dusun Kedungrengit, Desa Tegalarum, Kecamatan Borobudur dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19 dan peran program pendampingan belajar di rumah terhadap pemahaman belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 9 siswa kelas 4 sekolah dasar di Dusun Kedungrengit, Desa Tegalarum, Borobudur yang menggunakan pembelajaran *daring*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi partisipan aktif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif.¹⁸

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas, inilah perbedaannya fokus penelitian. Penelitian di atas fokus kepada pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah

¹⁸ Tri Handayani dkk, "Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19", *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 1, Vol. 1 (September 2020), hal. 107.

dasar terdampak covid-19, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI.

Keenam, penelitian Sokhib Rahmania dkk yang berjudul “Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya Orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendampingan belajar anaknya dengan menyerahkan kepada kakek, paman atau tante, maupun kepada sang istri saja. Cara mendampingi belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Orang tua dalam strategi mendampingi anak dalam belajar dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode untuk pengumpulan data yaitu wawancara. Sampel penelitian terdiri dari orang tua siswa di SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida Surakarta Dalam pemilihan subjeknya peneliti mengambil 3-5 responden yang diambil secara acak.¹⁹

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas, inilah perbedaannya fokus penelitian. Penelitian di atas fokus kepada strategi orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi covid-19, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI.

¹⁹ Sokhib Rahmania dkk, “Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19”, *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, No. 1, Vol 1 (Juli-Desember 2020), hal. 99.

Ketujuh, penelitian Fajar Ahmad Dwi Prasetyo yang berjudul “Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Penampungan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (36,07%) subyek menganggap pendampingan orang tua sudah optimal, (40,98%) subyek berpendapat pendampingan orang tua sudah optimal, (19,67%) subyek berpendapat pendampingan orang tua sudah cukup optimal, dan (3,28%) subyek menganggap pendampingan orang tua masih kurang optimal. Ada 5 kuesioner untuk pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak yang menunjukkan tingkat pencapaiannya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang deskripsi persepsi anak terhadap pengampungan orang tua dan mengidentifikasi butir-butir pengukuran persepsi anak terhadap pendampingan orang tua sebagai dasar penyusunan usulan topik-topik program parentis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.²⁰

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas, inilah perbedaannya fokus pendampingan orang tua dalam proses belajar anak, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI.

²⁰ Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, “Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Penampungan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018, hal. viii.

Kedelapan, Penelitian Nova Mustika yang berjudul “Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau”. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa pengaruh pendampingan orang tua terhadap jam belajar anak, yaitu kelelahan yang berlebihan terhadap anak, berkebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan anak (anak manja), perkembangan anak dan model pengasuhan perkembangan anak yang kurang baik dan faktor pendampingan yaitu aspek sosial yang kurang baik, hambatan emosional anak, keterlambatan motorik anak, aspek sosial anak menjadi lebih sulit. Pola asuh permisif biasanya menimbulkan kelelahan yang berlebihan (memanjakan anak) dan pengasuhan yang berlebihan terhadap anak atau kekhawatiran terhadap anak. Dampaknya membuat anak merasa terikat dan kurang memiliki kesempatan untuk belajar seperti anak lain pada umumnya, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak di dampingi orang tua pada jam belajar dan dampak pendampingan anak pada sajam belajar. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah 3 orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.²¹

²¹ Nova Mustika, “Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau”, *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hal. vii.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas, inilah perbedaannya fokus penelitian. Penelitian di atas fokus kepada analisis pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar anak, sedangkan fokus penelitian penulis kepada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI.

Seperti disebutkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis sama sekali berbeda dengan penelitian sebelumnya dan dapat dilihat bahwa perbedaan antara penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiarisme. Penelitian ini memfokuskan pada prioritas pendampingan orang tua pada pembelajaran PAI. Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan dan yang diteliti adalah orang tua siswa, siswa, guru, dan kepala sekolah. Menentukan informan yang akan digunakan untuk memberikan informasi dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dimana dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

B. Landasan Teori

1. Prioritas

a. Ciri-ciri Orang yang Berprioritas Tinggi

Prioritas adalah sebuah istilah dimana seseorang atau sesuatu dianggap dan diperlakukan penting dibandingkan lainnya. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, prioritas juga diartikan sebagai pekerjaan yang dapat kita selesaikan dengan cepat.²²

“Prioritas” berasal dari bahasa Perancis, *priorite* yang berarti “hal yang paling utama”. Menurut Kamus Oxford, prioritas dapat didefinisikan sebagai situasi di mana Anda memiliki pekerjaan yang sangat penting untuk dilakukan dan Anda harus menjadikannya sebagai hal yang utama terlebih dahulu. Prioritas adalah cara menggali potensi seseorang. Prioritas adalah jalan menuju untuk memperoleh hasil kerja yang luar biasa.²³

Dalam melakukan pekerjaan yang sangat banyak, Anda mungkin tidak yakin apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu. Banyak orang yang menyarankan untuk memprioritaskan pekerjaan yang sangat penting dan perlu

²² Khaulafa Pinta Winastya, “Prioritas Adalah Keadaan Saat Sesuatu atau Seseorang Dianggap Lebih Penting”, dikutip dari <https://m.merdeka.com/trending/prioritas-adalah-keadaan-saat-sesuatu-atau-seseorang-dianggap-lebih-penting-klh.html>, diakses tanggal 4 Februari 2021.

²³ Sositif.com, “Pengertian Prioritas adalah (Menurut Para Ahli) Ciri Jenis dan Fungsi Prioritas dalam Kehidupan”, dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/sepositif.com/pengertian-prioritas-adalah-menurut-para-ahli-ciri-jenis-dan-fungsi-prioritas/amp/>, diakses tanggal 4 Februari 2021.

diselesaikan terlebih dahulu. Pendapat para ahli, prioritas sangat beragam, diantaranya:²⁴

1) Pendapat Waluyo

Prioritas adalah sebuah daftar mengenai kebutuhan begitu banyak yang harus dikerjakan terlebih dahulu sesuai tingkat keutamaannya. Tingkat keutamaan antara lain: Mendesak, Penting, Prioritas Tinggi, Sedang, Prioritas Rendah, dan Tanpa Prioritas.²⁵

2) Pendapat *Oxford Dictionary*

Prioritas adalah keadaan dimana seseorang perlu melakukan sesuatu kegiatan yang sangat penting sebelum melakukan kegiatan yang lainnya.²⁶

Setelah membaca penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa prioritas adalah hal terpenting untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Prioritas memiliki begitu banyak manfaat yang dapat membantu menjalani kehidupan yang layak di masa depan.²⁷

Prioritas seseorang dalam bekerja dapat dilihat dari seberapa baik kinerjanya. Seseorang harus memiliki atribut prioritas yang menunjukkan bahwa pekerja tersebut dapat bekerja dengan cerdas.

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

Berikut ini adalah tanda-tanda bahwa orang memiliki dan memahami prioritas.²⁸

1) Membuat keputusan yang baik

Orang yang memahami apa yang diprioritaskan tentunya dapat membuat keputusan yang sangat baik, tentang apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Apalagi, setelah menetapkan yang diutamakan, orang tersebut akan mengerjakannya dengan serius dan cepat.²⁹

2) Berkonsentrasi pada pekerjaan

Konsentrasi pada pekerjaan harus dilakukan setiap saat. Terutama untuk hal yang perlu diprioritaskan terlebih dahulu, apalagi pekerjaan tersebut bersifat darurat. Setelah memutuskan apa yang harus didahulukan karena menurut anda itu sangat penting, otomatis tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia dalam mengerjakannya.³⁰

3) Memiliki visi yang benar dan tepat

Visi seseorang akan menunjukkan kualitas seseorang dalam menentukan sebuah prioritas. Visi membantu seseorang dalam menjalani pekerjaan agar mencapai sebuah tujuan. Dengan visi yang baik, tentunya mengetahui prioritas mana yang harus diutamakan untuk mencapai tujuan tersebut.³¹

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

4) Selalu mengambil langkah ke depan

Meskipun ada orang yang kurang tepat dalam menentukan keputusan untuk memprioritaskan apa yang penting, mereka tidak akan mudah putus asa tentang masalah tersebut. Orang yang memiliki prioritas pasti akan maju untuk menyelesaikan setiap aktivitasnya dengan baik, terutama pada pekerjaan yang perlu menjadi prioritas. Tanpa berpikir dua kali akan langsung berjalan, tanpa harus meredam sedikitpun semangat yang ada.³²

5) Berpikir Positif

Berpikir positif adalah kunci untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan. Meskipun pekerjaan yang diprioritaskan memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi, namun harus dilakukan tanpa banyak alasan untuk menjaga semuanya tetap terkendali. Orang yang selalu berpikiran negatif selalu menunda pekerjaannya karena sangat sangat sulit bagi mereka untuk menjalankannya.³³

6) Dapat menciptakan potensi

Prioritas adalah sebuah cara untuk menggali potensi seseorang. Tentunya dengan melakukan yang terbaik meskipun hal tersebut sulit untuk dilakukan, pastinya Anda akan terus

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*,

berusaha melakukan pekerjaan dengan baik dan membuka peluang lain yang tidak terbayangkan sebelumnya.³⁴

b. Fungsi Prioritas dalam Kegiatan Sehari-hari

Prioritas adalah sebuah jalan memperoleh hasil pekerjaan yang luar biasa. Selain itu, fungsi prioritas sangat penting dalam kegiatan sehari-hari. Berikut ini adalah fungsi-fungsinya.³⁵

1) Belajar mengelola keuangan dengan baik

Tujuan utamanya adalah untuk menanggapi kebutuhan yang paling mendesak. Hal ini tentunya sangat berguna untuk menabung untuk kebutuhan yang dianggap tidak terlalu penting.³⁶

2) Mengajarkan cara hidup yang terorganisir

Teratur adalah kunci untuk mengerjakan multitasking. Dengan menggunakan sebuah prioritas, tentu saja dapat mengatur dan merencanakan sesuatu dengan baik.³⁷

3) Mempersiapkan masa depan

Membedakan kebutuhan yang berbeda merupakan langkah dalam mempersiapkan masa depan. Selain itu, salah satu prioritas terpenting adalah mengetahui sebuah pilihan yang dapat menentukan kehidupan Anda nantinya.³⁸

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

2. Pendampingan Orang Tua

a. Peran Orang tua

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan yang dilandaskan oleh rasa kasih sayang terhadap anak dan yang diterima dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik pada dasarnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua kepada anaknya juga harus kasih sayang sejati.³⁹ Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas segala aspek kehidupan anak sejak masih kecil hingga mereka dewasa.

Banyak orang yang sering menyebutkan istilah “peran”. Istilah peran sering kita kaitkan dengan kedudukan atau posisi seseorang. Peran merupakan pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan tertentu.⁴⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah peran merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴¹

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 80.

⁴⁰ Amin Nurdin, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 47.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 845.

Selain yang telah disebutkan di atas, adapun peran orang tua yang lainnya, yaitu:⁴²

1) Pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik karena dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga melatih keterampilan anak terutama melatih sikap mental anak. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anaknya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun psikomotor.⁴³ Jadi, orang tua harus bertanggung jawab dan mampu mengenali bakat dan minat anak.

2) Pembimbing

Bimbingan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu orang lain. Maka, dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan kepada anak secara berkelanjutan. Orang tua juga dibutuhkan dalam membimbing ketika anak belajar. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, terkadang anak-anak lebih bersemangat. Orang tua harus menunjukkan pengertian dan mendorong mereka untuk membantu kesulitan yang dialami anak di sekolah.⁴⁴ Itu sebabnya orang tua harus punya waktu

⁴² Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 171-172.

⁴³ Umar Munawir, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (Juni 2015): hal. 26., <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2007), hal. 27-29.

untuk mendampingi anak-anaknya. Di saat itu, anak diberi arahan untuk belajar lebih giat.

3) Motivator

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.⁴⁵ Orang tua memberikan motivasi pentingnya belajar dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik anak, sehingga anak merasa penting dan membutuhkan yang dianjurkan oleh orang tua. Orang tua harus mampu berperan sebagai motivator belajar anak.⁴⁶ Hal ini dapat dilaksanakan dengan terus membimbing anak belajar dengan penuh kasih sayang yang berkelanjutan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah.

4) Fasilitator

Bentuk dukungan yang tidak kalah penting untuk belajar anak ialah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, antar lain media, alat peraga, termasuk berbagai cara atau jalan guna

⁴⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 57.

⁴⁶ Sucipto, *Profesi Keorngtuaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 109.

menunjang program pembelajaran bagi anak. Anak yang sedang belajar selain untuk terpenuhi kebutuhan dasarnya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penarangan, alat tulis menulis, buku dan lainlain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.⁴⁷

b. Cara Meningkatkan Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak di Rumah

Pembelajaran jarak jauh peserta didik membutuhkan pendampingan orang tua untuk mendukung dan mengoptimalkan pembelajaran. Pendampingan itu sendiri berasal dari kata “damping” yang berarti pertemuan yang dekat, karib, rapat (persaudaraan). Kemudian “an” yang terakhir menjadi “dampingan” yang artinya hidup bergandengan tangan dalam kehidupan. Dengan awalan “pen” muncul kata pendamping yang berarti orang-orang yang terdekat, sahabat dan saudara, hidup berdampingan melalui suka duka dan bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan. Orang tua mendampingi siswa dalam pembelajaran jarak jauh ketika belajar dari rumah. Pendampingan

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 63.

belajar dapat diartikan sebagai keterlibatan atau peran orang tua dalam memfasilitasi dan memantau pembelajaran anak di rumah.⁴⁸

Cara meningkatkan pendampingan orang tua dalam pendidikan anak-anak saat anak belajar di rumah:⁴⁹

- 1) Pertama, atur jadwal kegiatan dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya melalui pekerjaan rumah dan menghadapi ujian dari sekolah, tetapi juga setiap hari. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan guru hari itu, dengan menyadari bahwa mereka punya waktu untuk bermain.
- 2) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk meninjau ulang nilai ujian dan tugas anak.
- 3) Memantau kepribadian yang meliputi sikap, moral, dan perilaku anak. Hal ini dapat melakukannya dengan menghubungi guru kelas untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan anak di sekolah.
- 4) Memantau efektivitas waktu pengajaran di sekolah.

c. Faktor-Faktor Pendampingan Orang Tua dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua untuk memantau pembelajaran anak di rumah, antara lain:⁵⁰

⁴⁸ Tim penyusun, *Buku Panduan Dan Materi Pengasuhan Anak Sekolah Dasar Oleh Orang Tua di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, (Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2020), hal. 6-7.

⁴⁹ Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (Juli 2020): hal. 552., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

⁵⁰ Alsi Rizka ValezA, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung",

a) Latar belakang pendidikan orang tua

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan dalam memenuhi tanggung jawab terhadap anaknya, karena orang tua yang berpendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang luas. Sehingga bisa lebih baik dan bijaksana dalam menghadapi setiap masalah. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan sangat penting arti dan dampaknya bagi anaknya, dan sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anaknya, sehingga menyebabkan mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Namun tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah sangat mementingkan pendidikan anaknya. Hal ini tergantung pada seberapa sadar setiap orang tua akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup mereka.

b) Tingkat ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi masyarakat juga mempengaruhi kehidupan masyarakat. Termasuk keadaan keuangan orang tua mempengaruhi adanya bimbingan orang tua terhadap anak.

Skripsi, Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal. 33.

Kebanyakan orang tua yang keadaan ekonominya mapat atau menengah ke atas maka akan lebih memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui fasilitas yang disediakan oleh orang tua untuk anak dalam pembelajaran. Selain itu, dalam kondisi ekonomi yang stabil orang tua untuk lebih mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya karena tidak terganggu oleh tekanan pekerjaan. Namun tidak menutup kemungkinan ada juga orang tua yang ekonominya dalam kategori pas-pasan akan tetapi lebih banyak mempunyai waktu luang untuk mendampingi anaknya ketika belajar. Orang tua yang dalam keadaan tersebut, tidak perlu menunggu kondisi keuangan membaik, yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan bimbingan bagi anak ketika belajar di rumah meski kurangnya kesempatan dalam belajar.⁵¹

c) Jenis Pekerjaan Orang Tua

Jenis pekerjaan ini berdampak pada waktu dan kemampuan orang tua dalam membimbing anak ketika belajar di rumah. Orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda maka terdapat orang tua yang mampu membagi waktunya untuk membimbing anak ketika belajar dan ada pula yang merasa di kejar-kejar

⁵¹ *Ibid.*, hal. 34.

waktu bahkan tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah.⁵²

d) Waktu yang Tersedia

Kesibukan yang dimiliki orang tua baik itu masalah pekerjaan ataupun yang lainnya, semestinya orang tua selalu meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi, memberikan kasih sayang, dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya maka anak juga akan lebih mempunyai kegairahan dan semangat untuk belajar.⁵³

e) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi apakah orang tua menemani anaknya ketika belajar di rumah. Terlalu banyak anggota keluarga membuat suasana di dalam rumah menjadi gaduh dan membuat orang tua juga mengurus, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anggota keluarga yang lain.⁵⁴

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mendampingi anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu kesabaran dan sikap bijaksana.⁵⁵

⁵² *Ibid.*, hal. 36.

⁵³ *Ibid.*, hal. 37.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 38.

⁵⁵ Slamento, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 45.

- a) Kesabaran. Jangan menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Di samping itu perlu disadari, bahwa kecerdasan anak-anak tidaklah sama walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat-sifat anak, akan mempermudah untuk mendampinginya. Dan jangan sekali-kali membentak pada saat anak belum mengerti tentang apa yang ditanyakan. Orang tua yang keras terhdap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak humoris.⁵⁶
- b) Bijaksana. Kita perlu sikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas). Sikap keras justru tidk membantu sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari pendampingan itu hanya akan merupakan tekanan dalam dirinya.⁵⁷

3. Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, namun melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ *Ibid.*,

didistribusikan secara *online* dan komunikasi secara *online*. Pembelajaran daring harus tetap berjalan siswa harus tetap belajar dari rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dipandu dengan guru melalui aplikasi WhatsApp, *classroom* dsb. Semua aplikasi ini digunakan sebagai media pembelajaran bahkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran karena semua aplikasi lengkap dengan media berupa teks, gambar, video dan suara.⁵⁸

Selain yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula kelebihan serta kekurangan dalam pembelajaran daring (*e-learning*). Kelebihan *e-learning* antara lain:⁵⁹

- 1) Mengatasi masalah jarak dan waktu

Pembelajaran *online* dapat membantu menciptakan koneksi yang memungkinkan siswa mengakses dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru serta mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini jangkauan pembelajaran menjadi lebih luas dan dapat digunakan di mana saja serta kapan saja.

- 2) Meningkatkan sikap belajar aktif

Pembelajaran *online* memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan memungkinkan siswa untuk bergabung atau membuat komunitas pembelajaran yang memperluas kegiatan

⁵⁸ Revi Handayani, Muhammad Arif, dan Alexander Syam, "Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pauh Kota Padang," *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah* 5, no. 2 (September 2020): hlm 110., <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>.

⁵⁹ Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning," *Jurnal Ummul Qura* 6, no. 2 (2015): hlm 27.

pembelajaran dengan lebih baik, baik secara individu maupun kelompok saat diluar kelas. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta tercipta dialog antara guru dan siswa atau antar siswa.

3) Membangun suasana belajar yang baru

Dengan pembelajaran online, siswa menemukan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan menciptakan suasana baru agar siswa lebih semangat dalam belajar. Karena siswa sebelumnya belajar dengan langsung atau dengan tatap muka. Dengan belajar online maka siswa akan merasakan suasana baru dalam belajar.

4) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana mempelajari mata pelajaran. Pembelajaran online juga memberi kesempatan guru untuk meninjau pembelajaran siswa, menyelesaikan soal latihan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara online.

5) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan

masalah pembelajaran. Selain itu, anak juga memerlukan bimbingan atau kerjasama dengan orang tua.

b. Kelemahan Pembelajaran Daring

Jika terdapat kelebihan, maka terdapat pula kelemahan. Seperti halnya dengan pembelajaran daring (e-learning) juga memiliki kelemahan. Berikut adalah kelemahannya:⁶⁰

- 1) Penggunaan pembelajaran online sebagai pembelajaran jarak jauh. Secara fisik memisahkan siswa dan guru, serta siswa satu dengan lainnya. Keterpisahan fisik ini dapat mengurangi atau bahkan mencegah interaksi langsung antara guru dan siswa. Kondisi ini dapat mengakibatkan guru dan siswa kurang dekat sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan perangkat dan internet dengan sebaik-baiknya. Karena siswa jenjang sekolah dasar masih merupakan anak-anak maka mereka tetap masih

⁶⁰ Ibid., hal. 25.

memerlukan pendampingan dari orang dewasa dalam pengoperasiannya.

c. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Keaktifan belajar siswa selama proses belajar daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut:

- 1) Siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas.
- 2) Aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru, orang tua maupun teman.
- 3) Ikut serta mencari informasi untuk memecahkan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu.
- 4) Siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.⁶¹

4. Pembelajaran PAI

a. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah siswa diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar, yang merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah dimana guru berperan sebagai pendidik, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa itu sendiri. Menurut

⁶¹ Syifa Tiara Naziah, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar," *Jurnal JPSPD* 7, no. 2 (2020): hal. 110., <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.

Corey yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja mengarah lingkungan seseorang dengan cara yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam perilaku tertentu atau menanggapi kondisi tertentu dalam keadaan tertentu, pembelajaran adalah bagian khusus dari pendidikan.⁶² Pembelajaran adalah pelaksanaan kurikulum yang menuntut guru untuk menciptakan dan mendorong kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁶³

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang

⁶² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61.

⁶³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 90.

memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.⁶⁴

Pembelajaran PAI adalah proses pelibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan pendidik dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara efektif.⁶⁵

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁶⁶

Secara umum tujuan pendidikan agama adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang selaras dengan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁶⁷ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk melatih orang-orang yang beragama, berarti menunjukkan seseorang yang mampu

⁶⁴ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Cet. 1 (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), hal. 18.

⁶⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cet. 1 (Banda Aceh: PeNa, 2017), hal. 75.

⁶⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Cet. 3 (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hal. 14.

⁶⁷ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Pustakarya, 2013), hal. 28.

mengimplementasikan ajaran Islam dengan baik dan sempurna, sehingga sikap dan tindakannya akan tercermin sepanjang hidupnya dalam seluruh kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat yang dapat dibangun melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁶⁸

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.⁶⁹

b. Fungsi Pembelajaran PAI

Fungsi pembelajaran agama Islam adalah memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sekaligus sebagai alat untuk mengembangkan sikap keagamaan dengan mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Daradjad berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang memiliki tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menumbuhkan rasa iman yang kuat; *kedua*, penanaman kebiasaan (*habit vorming*) untuk melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*, menumbuh

⁶⁸ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 172.

⁶⁹ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5.

kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.⁷⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Secara global, ada beberapa faktor keberhasilan pembelajaran PAI yang dibedakan menjadi beberapa macam yang meliputi:⁷¹

- 1) Faktor Intern. Faktor yang diperoleh dari dalam diri individu yang sedang belajar, baik kondisi jasmani maupun rohani. Faktor intern ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis (kesehatan) dan faktor psikologis (tingkat kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi).⁷²
- 2) Faktor Ektern. Faktor yang diperoleh dari luar individu yang sedang belajar. Faktor ektern dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat).⁷³ Dan lingkungan non-sosial (bangunan gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa).⁷⁴

C. Kerangka Berpikir

Pandemi covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di

⁷⁰ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 174.

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 144.

⁷² *Ibid.*, hal. 145.

⁷³ *Ibid.*, hal. 152.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 154.

rumah masing-masing. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran.⁷⁵ Di SD Muhammadiyah Kragan juga menerapkan sistem pembelajaran daring yang dilakukan di rumah siswa masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kragan pada kelas 3 ialah dengan menggunakan grup whatsapp yang beranggotakan orang tua atau wali siswa dan wali kelas 3. Di dalam grup whatsapp tersebut digunakan untuk memberikan materi pelajaran, tugas, dan informasi setiap harinya. Setiap hari guru memberikan materi pelajaran kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan anak untuk setiap harinya. Namun, untuk pengumpulan tugasnya ialah dilakukan satu minggu sekali, setelah dikumpul guru menilai hasil dari pekerjaan siswa.⁷⁶

Pembelajaran di rumah adalah upaya agar siswa tetap menjalani proses belajar walaupun berbeda dengan yang biasanya, dalam artian pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah sangat diperlukan dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran di rumah di masa pandemi covid-19.⁷⁷

Dalam proses pendampingan orang tua memiliki cara yang berbeda, namun tujuannya sama yaitu agar anak dapat memiliki minat belajar dan

⁷⁵ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): hlm 216.

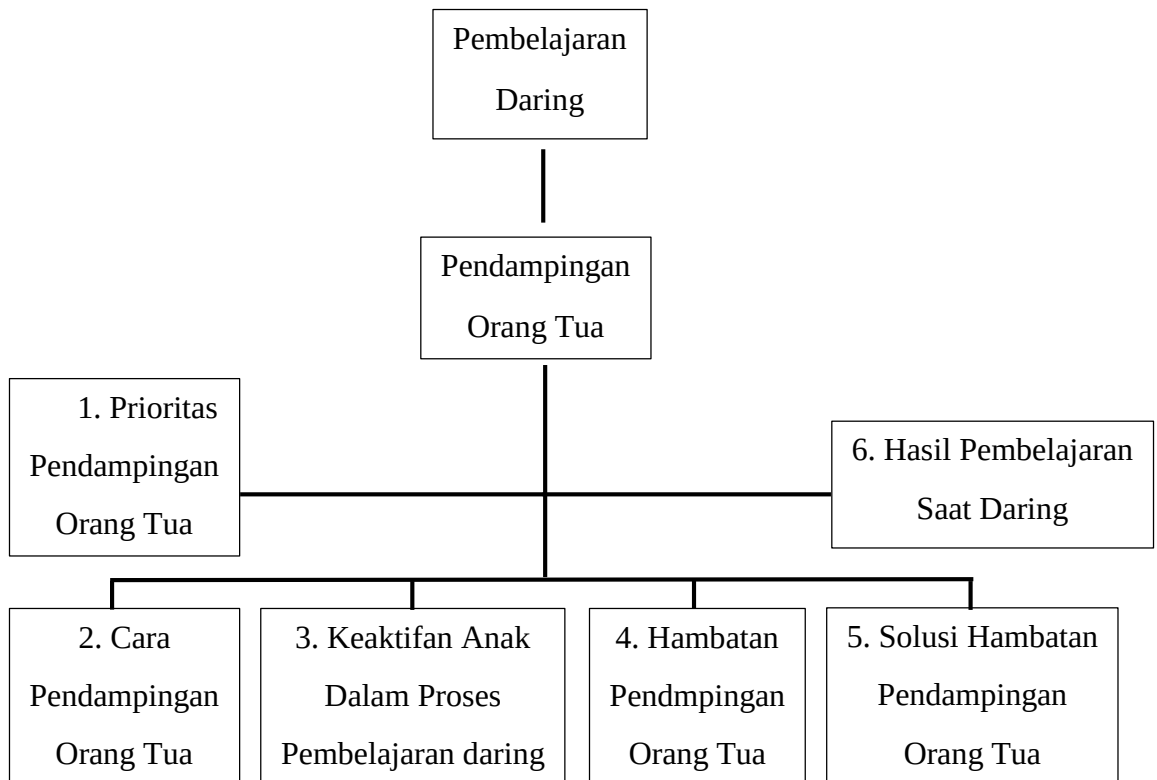
⁷⁶ Observasi Proses Menilai Tugas Siswa oleh Guru, di Depan Ruang Tamu SD Muhammadiyah Kragan, Tanggal 20 Mei 2021.

⁷⁷ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4 (Juni 2020): hlm 155.

semangat belajar yang baik sehingga dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya selama *daring*. Kurangnya pendampingan belajar pada anak menjadikan anak tidak aktif oleh karena itu dibutuhkan keaktifan dari kedua belah pihak, dengan begitu proses belajar anak akan terkontrol oleh orang tua. Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak diharapkan mampu menambah semangat belajar anak dan mampu menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hambatan yang dialami orang tua dalam proses membimbing anak belajar daring pada masa pandemi covid-19 di antara lain faktor tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan waktu yang tersedia. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mengontrol kegiatan anak di rumah seperti mengecek kebiasaan anak-anak selama belajar di rumah, memastikan anak tercukupi kebutuhannya, rajin mengecek dan melihat kapan waktu anak untuk belajar.

Hasil pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan pada saat *luring* maupun *daring* tetap menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran pada RPP, maka Penilaian Akhir (PA) akan memenuhi indikator minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari permasalahan yang konkrit di lapangan dalam bentuk informasi berupa kalimat yang memberikan gambaran ekspresi, sikap, perhatian, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷⁸

Peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian yang artinya adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Kragan. Sd Muhammadiyah Kragan ini terletak di dusun Kragan. Tepatnya di Kragan, Mororejo, Tempel, Sleman, DI Yogyakarta, 55552. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan dusun Sanggrahan, sebelah timur dibatasi dusun

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.10.

Jlegongan, sebelah barat dibatasi dusun Wonokerso, sebelah selatan dibatasi dusun Turcanan desa Lumbungrejo.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, wali murid, dan peserta didik di SD Muhammadiyah Kragan. Informan penelitian terdiri dari 1 guru mata pelajaran PAI, 1 kepala sekolah, 2 wali murid, dan 2 peserta didik. Informan ini sangat penting bagi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini informan adalah orang yang dianggap mengetahui mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan pengambilan sumber data yang dipilih peneliti sebagai orang yang dianggap mampu dan dengan pertimbangan serta tujuan tertentu.⁷⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data atau informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data,

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 224

peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.⁸⁰ Bila dilihat dari metode atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.⁸¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi (pengamatan)

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah partisipatif, yaitu berkaitan dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik observasi memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa sebagaimana yang sebenarnya terjadi.⁸² Observasi ini dapat dilakukan dengan cara terlibat (observasi partisipatif), observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur.⁸³ Dengan melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam melakukan yang dikerjakan oleh sumber data. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dan diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang penelitian penulis serta mengungkap aktivitas wali murid dan siswa dalam proses pendampingan belajar pada pembelajaran PAI.

⁸⁰ Ibid., hal. 224.

⁸¹ Ibid., hal. 225.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 10.

⁸³ Sugiyono, *Metode.*, hal. 227-228.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak ada dalam dokumen atau tidak dapat diperoleh melalui observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepadak orang-orang yang terkait antara lain:

- a. Guru mata pelajaran PAI yang merangkap sebagai wali kelas 3
- b. Kepala Sekolah
- c. Peserta didik
- d. Wali murid

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yng lebih rinci dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya berdasarkan informasi dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur atau tidak terstruktur.⁸⁴ Peneliti untuk melakukan penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis dan peneliti mencatat atau merekam informasi yang diperoleh.

Sebelum wawancara, peneliti dan informan mendiskusikan tentang waktu pelaksanaan wawancara dan menyiapkan pertanyaan yang akan

⁸⁴ Ibid., hal 231-233.

ditanyakan kepada informan, baik dilakukan secara langsung maupun secara *online*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁵

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga lebih kredibel apabila didukung oleh foto atau tulisan ilmiah akademik dan seni yang telah ada.⁸⁶

Tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya banyak foto yang tidak mencerminkan keasliannya karena gambar tersebut dibuat untuk tujuan tertentu. Demikian pula, autobiografi yang ditulis untuk diri mereka sendiri seringkali bersifat subyektif.⁸⁷

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 240.

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ *Ibid.*,

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁸

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan triangulasi.⁸⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹⁰

1. Triangulasi Sumber

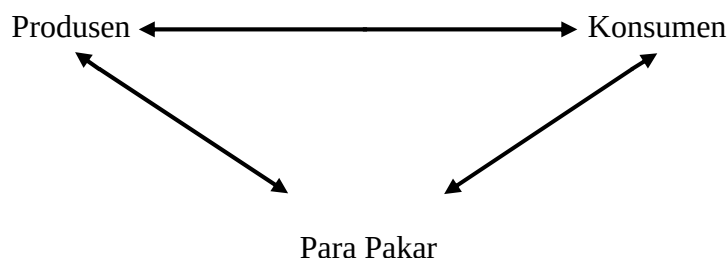
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut tidak bias dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dinalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya

⁸⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 332.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 371.

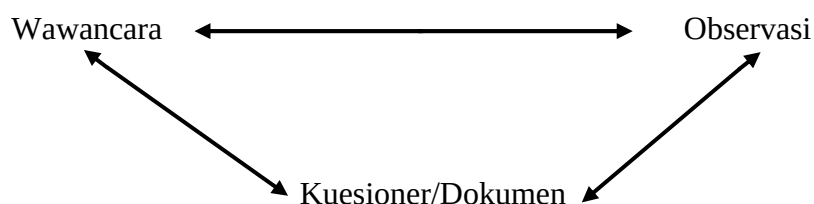
dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁹¹



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁹²



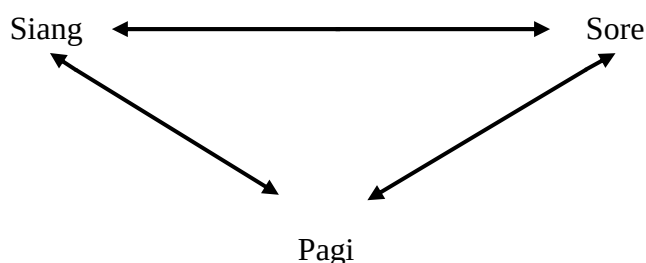
Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

⁹¹ *Ibid.*, hal. 373.

⁹² *Ibid.*,

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang ditemukan, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁹³



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman dimana dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁹³ *Ibid.*, hal. 374.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁴

Miles dan Huberman dalam buku yang telah direvisi, mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif berbeda dengan yang lama adalah *data reduction* diganti dengan *data condensation*.⁹⁵

1) *Data Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 447.

semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁹⁶

2) *Data Condensation*

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up filed notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing. We're making data stronger. Konsensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data konsensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁹⁷

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁸

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 439.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 447.

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 442.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something further analysis or cation on that understandings*” menurut Miles dan Huberman. Selanjutnya disarankan, dalam mendisplay data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.⁹⁹

4) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁰

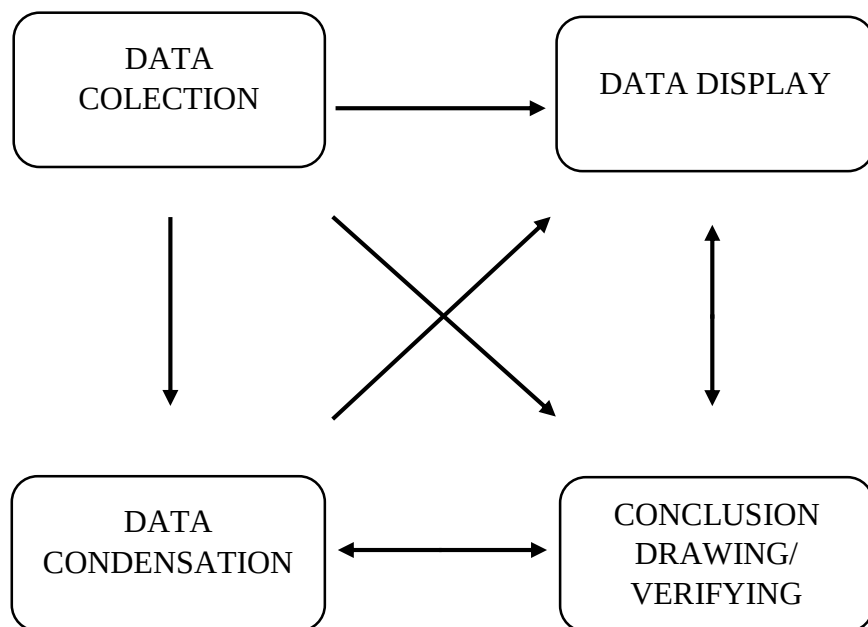
Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena, seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

⁹⁹ *Ibid.*, hal 442-443.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 446.

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, data berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰²



Gambar 3.4 Komponen dalam analisis data kualitatif/model interaktif.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 447.

¹⁰² *Ibid.*,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

Adanya wabah virus covid-19 yang menyebar di dunia termasuk di Indonesia. Maka Menteri Pendidikan Nasional pada bulan Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mengatur proses belajar yang dilaksanakan dari rumah dengan ketentuan pembelajaran secara daring atau jarak jauh dilaksanakan guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani.¹⁰³

Penelitian ini berawal dari proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Kragan dilaksanakan secara daring sehingga mengalami banyak kendala. Banyak fakta yang menyebutkan proses belajar mengajar selama daring lebih membuat sulit. Pembelajaran beralih menggunakan grup whatsapp yang tentunya menyita banyak biaya dan waktu. Setiap hari guru memberikan materi pembelajaran kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah setiap harinya. Namun, untuk pengumpulan tugasnya dilakukan dalam satu minggu sekali.¹⁰⁴ Pembelajaran tematik menjadi

¹⁰³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Diseases," 24 Maret 2020.

¹⁰⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran *Daring*, via Whatsapp grup, tanggal 20 Mei 2021

lebih sulit ketika belajar di rumah, apalagi pembelajaran PAI. Melihat hal tersebut, maka muncul keingintahuan apakah orang tua siswa di rumah mendampingi anak-anak dalam pembelajaran PAI.

Permasalahan apakah orang tua siswa memprioritaskan mendampingi anak pada pembelajaran PAI saat daring akhirnya diajukan sebagai judul penelitian dan mendapat persetujuan. Langkah awal dalam memperoleh data adalah dengan melakukan observasi di SD Muhammadiyah Kragan. Observasi dilakukan pada tanggal 20 Mei 2021 dan menunjukkan bahwa ada anak yang kurang aktif dalam pembelajaran PAI walaupun sudah didampingi. Wawancara awal juga dilakukan dengan mewawancarai wali murid tentang pembelajaran PAI saat daring.

2. *Setting/Kancah Penelitian*

a. Letak Geografis

SD Muhammadiyah Kragan merupakan sekolah berstatus swasta yang terakreditasi A sejak tahun 2017. Lokasinya berada di Jalan Kragan Wonokerso, Kelurahan Mororejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55552. Sekolah dasar ini berada di luas tanah 2100 m² dan luas bangunan 822 m² dengan nomor statistik sekolah/ NSB 102040208031.¹⁰⁵

Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan dusun Sanggrahan, sebelah timur

¹⁰⁵ Observasi data letak SD Muhammadiyah Kragan, di lingkungan SD Muhammadiyah Kragan, tanggal 20 Mei 2021.

dibatasi dusun Jlegongan, sebelah barat dibatasi dusun Wonokerso, sebelah selatan dibatasi dusun Turcanan desa Lumbungrejo.

b. Visi dan Misi

1) Visi

SD Muhammadiyah Kragan memiliki visi yaitu “unggul prestasi, berakhlak mulia, dan berbudaya yang berdasarkan agama Islam”.¹⁰⁶

2) Misi

Guna mencapai visi yang ada, maka SD Muhammadiyah Kragan mempunyai misi yaitu sebagai berikut.

- a) Menjadikan sekolah berprestasi dalam nilai ujian.
- b) Meningkatkan budi pekerti warga sekolah.
- c) Menumbuh kembangkan semangat kerja warga sekolah.
- d) Meningkatkan kegiatan ekstra guna membantu siswa untuk mengenal dirinya dan mengembangkan dirinya.
- e) Meningkatkan sikap disiplin dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter siswa.
- f) Menjadikan sekolah pilihan warga masyarakat.
- g) Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan, da komite sekolah.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Observasi data visi SD Muhammadiyah Kragan, di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 20 Mei 2020.

¹⁰⁷ Observasi data misi SD Muhammadiyah Kragan, di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 20 Mei 2020

3) Tujuan

Selain visi dan misi, terdapat tujuan yang hendak dicapai SD Muhammadiyah Kragan yaitu sebagai berikut.

- a) Anak usia sekolah sudah dengan sadar masuk sekolah formal.
- b) Mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan aktif, kreatif, inovatif sehingga potensi siswa dapat berkembang maksimal.
- c) Menanamkan dasar keimanan, keislaman, untuk diamalkan melalui proses pembelajaran serta kegiatan pembiasaan.
- d) Menciptakan suasana kondusif, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.
- e) Menumbuhkan sifat sosial kebersamaan dengan warga sekitar sekolah untuk turut membantu peningkatan mutu pendidikan.
- f) Mampu memenuhi setiap lomba yang diadakan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten terutama akademik dan keagamaan.
- g) Alumni siswa SD Muhammadiyah Kragan diharapkan mampu menjadi tauladan dalam hidup bermasyarakat dan beragama.
- h) Menumbuhkan semangat untuk melanjutkan amal usaha Muhammadiyah.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Observasi data tujuan SD Muhammadiyah Kragan, di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 20 Mei 2021

4) Daftar Nama Siswa Kelas 3

- a) Adriano Rizky Pramudya
- b) Ahmad Fathan Hakim
- c) Alda Arkannur Ramadhani
- d) Alifia Khusna Wardani
- e) Chiquita Nasrina Ulinnuha
- f) Fatan Satriaaji
- g) Lathif Fadhlurrohman
- h) Maulana sidiq Prasetyo
- i) Mirza Muhammad Fadhil
- j) Muhammad Ilham Ramadhani
- k) Muhammad Rafi Ardyansyah Putra
- l) Silvia Nur Damayanti

B. Pembahasan Penelitian

1. Prioritas Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran PAI saat Daring

Pandemi covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, flrksibelitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi

pembelajaran.¹⁰⁹ Di SD Muhammadiyah Kragan juga menerapkan sistem pembelajaran daring yang dilakukan di rumah siswa masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kragan pada kelas 3 ialah dengan menggunakan grup whatsapp yang beranggotakan orang tua atau wali siswa dan wali kelas 3. Di dalam grup whatsapp tersebut digunakan untuk memberikan materi pelajaran, tugas, dan informasi setiap harinya. Setiap hari guru memberikan materi pelajaran kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan anak untuk setiap harinya. Namun, untuk pengumpulan tugasnya ialah dilakukan satu minggu sekali, setelah dikumpul guru menilai hasil dari pekerjaan siswa.¹¹⁰

Pembelajaran di rumah adalah upaya agar siswa tetap menjalani proses belajar walaupun berbeda dengan yang biasanya, dalam artian pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah sangat diperlukan dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran di rumah di masa pandemi covid-19.¹¹¹ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Laily:

“Orang tua selalu mendampingi anak belajar dalam pembelajaran PAI. Orang tua lebih memprioritaskan mendampingi anak belajar dalam pembelajaran PAI terutama dalam kegiatan beribadah (sholat wajib dan hafalan) karena itu dapat membentuk karakter anak”.¹¹²

¹⁰⁹ Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): hlm 216.

¹¹⁰ Observasi Proses Menilai Tugas Siswa oleh Guru, di Depan Ruang Tamu SD Muhammadiyah Kragan, Tanggal 20 Mei 2021.

¹¹¹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19,” *Jurnal Golden Age* 4 (Juni 2020): hlm 155.

¹¹² Nur Laily Hidayati, tanggal 27 Mei 2021 via whatsapp.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Titik:

“Saya lebih memprioritaskan belajar PAI karena anak harus dibekali dengan ilmu agama sejak dini”.¹¹³

Namun Ibu Nur Kasihati tidak membedakan antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran yang lain, karena sebagian besar materi PAI sudah disampaikan di TPA:

“Ya saya bisa mendampingi hanya ketika saya dirumah. Untuk pembelajaran PAI karena kebanyakan adalah hafalan, jadi sebagian besar materinya sudah diajarkan di TPA kampung. Saya tidak membedakan antara mata pelajaran PAI dengan yang lainnya, karena secara proporsi semua tugas sama, semua harus dikerjakan sesuai tuntutan dari sekolah”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil, triangulasi, dan penjelasan informan dapat disimpulkan bahwa orang tua tetap memprioritaskan dalam mendampingi anak belajar terkhusus pada pembelajaran PAI saat *daring* karena mengetahui bahwa anak belum dapat mandiri. Hal ini bertujuan agar anak dapat memiliki minat belajar dan semangat belajar yang baik sehingga dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya selama *daring*.

Adapun cara untuk meningkatkan pendampingan orang tua dalam pendidikan anak-anak selama anak belajar di rumah antara lain mengatur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan

¹¹³ Titik Rinawati, tanggal 25 Mei 2021 di Ruang Tamu.

¹¹⁴ Nur Kasihati, tanggal 29 Mei 2021 di SD Muhammadiyah Kragan.

ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain.¹¹⁵ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan salah satu informan, sebagai berikut:

“Dengan membuat jadwal yang disepakati antara anak dan orang tua. Anak harus konsekuen dengan jadwal yang telah dibuat dan disetujui”.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya cara yang digunakan orang tua dalam upaya pendampingan yaitu di mulai dengan mengkondisikan anak dan memastikan apakah anak sudah siap untuk belajar, hal ini dilakukan karena ketika daring anak mempunyai banyak waktu luang untuk bermain sehingga harus dipastikan agar siap belajar. Selanjutnya anak dan orang tua belajar bersama sesuai dengan waktu yang telah disepakati, anak dituntut untuk konsekuen dengan jadwal yang sudah dibuat dan disetujui.

Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu waktu yang Tersedia. Kesibukan yang dimiliki orang tua baik itu masalah pekerjaan ataupun yang lainnya, orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya maka anak juga akan lebih mempunyai

¹¹⁵ Agustien Lilawati, “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi,” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (Juli 2020): hal. 552., <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

¹¹⁶ Titik Rinawati, tanggal 25 Mei 2021 di Ruang Tamu.

kegairahan dan semangat untuk belajar.¹¹⁷ Teori tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Tidak, karena kami orang tua mempunyai kesibukan bekerja dan kegiatan lainnya. Kami bisa mendampingi ketika kami di rumah, jadi tidak sesuai dengan jam belajar di sekolah pukul 07.00 WIB. Kami juga menyesuaikan kesiapan anak, begitu kiranya mba. Ya kesiapan anak seperti apakah anak sudah niat untuk belajar dan selalu memotivasi agar anak disiplin belajar mba. Jika tidak demikian kasihan anak tidak dapat ilmu”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses dalam memberikan pendampingan dilakukan ketika orang tua selesai bekerja atau sedang ada waktu luang, hal ini tidak dilakukan dengan waktu yang berbeda seperti belajar pada malam hari tergantung pada kesiapan anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua informan yaitu orang tua tetap memprioritaskan pendampingan pada pembelajaran PAI saat daring di SD Muhammadiyah Kragan. Orang tua harus mendampingi anaknya ketika anak belajar di rumah, karena peran orang tua adalah sebagai guru saat anak belajar di rumah. Dimulai dengan mengatur jadwal kegiatan dan waktu anak selama pembelajaran di rumah. Namun karena beban bekerja dan minimnya pengetahuan materi pelajaran tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

¹¹⁷ Alsi Rizka ValezA, “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal. 37.

¹¹⁸ Nur Kasihati, tanggal 29 Mei 2021 di SD Muhammadiyah Kragan.

2. Proses Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran PAI saat

Daring

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah memang tak lepas daring peran penting orang tua. Karena selama belajar daring di rumah, orang tualah yang membersamai anak-anaknya. Orang tua berperan sebagai pendidik karena dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga melatih keterampilan anak terutama melatih sikap mental anak. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi anaknya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun psikomotor.¹¹⁹ Dalam pembelajaran daring, orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar PAI di rumah. Metode yang digunakan pun bermacam-macam, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, maupun faktor eksternal. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas dan Guru mata pelajaran PAI, Ibu Laily:

“Orang tua selalu mendampingi anak belajar dalam pembelajaran PAI. Metode atau cara orang tua dalam mendampingi anak belajar dengan menggunakan metode belajar visual (melihat video youtube pada ponsel/HP dan metode belajar berbasis teks (melihat dan membaca buku materi, lks, dan modul”).¹²⁰

Selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Nur Kasihati sebagai berikut:

“Orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar PAI ketika jam belajar, namun tidak selalu harus pagi, bisa di jam-jam malam atau jam belajar anak. Metode yang digunakan adalah dengan mengatur waktu atau

¹¹⁹ Umar Munawir, “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (Juni 2015): hal. 26., <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.

¹²⁰ Nur Laily Hidayati, tanggal 27 Mei 2021 via whatsapp.

menjadwalkan waktu belajar dan mendampingi anak. Karena akan sangat susah bila anak tidak diberi jadwal waktu belajar”.¹²¹

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Wali Murid Ibu Titik (25 Mei 2021):

“Iya, sebagai orang tua saya selalu mendampingi anak dalam belajar PAI. Metode yang digunakan adalah memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami anak serta memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipahami”.¹²²

Ibu Siti Mauzunah, selaku Wali Murid juga berkata demikian

“Saya selalu mendampingi anak belajar PAI, dengan cara anak harus mengerti mengenai agama dan akhlak”.¹²³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pendampingan orang tua tentu memiliki cara yang berbeda, namun pada dasarnya semua bertujuan sama yaitu agar anak dapat memiliki minat belajar dan semangat belajar yang baik sehingga dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya selama *daring*.

Keaktifan belajar siswa selama proses belajar daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut: Siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti, ikut serta mencari informasi untuk memecahkan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, siswa mampu menilai

¹²¹ Nur Kasihati, tanggal 29 Mei 2021 di SD Muhammadiyah Kragan.

¹²² Titik Rinawati, tanggal 25 Mei 2021 di Ruang Tamu.

¹²³ Siti Mauzunah, tanggal 23 Mei 2021 di Ruang Tamu

dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya.¹²⁴ hal tersebut dikemukakan oleh informan berikut:

60% anak aktif dalam proses pembelajaran PAI. Yang dilakukan yaitu hafalan surat pendek, menyanyi, melihat video cerita nabi dan asmaul husna. 40% tidak aktif karena kurang adanya pendampingan dan faktor emosi anak itu sendiri.¹²⁵

Ibu Titik sendiri juga berperan dalam keaktifan anak, seperti yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Anak kadang-kadang aktif, orang tua harus selalu mengingatkan”.¹²⁶

Selaras dengan Ibu Nur Kasihati yang mengatakan bahwa orang tua tidak bisa lepas tanggung jawab dalam masalah keaktifan anak sebagai berikut:

“Aktif ketika anak tersebut didampingi. Tugas tugas dikumpulkan dan dikerjakan semampunya. Respon dari materi bagus, namun apabila di luar materi anak kurang aktif”.¹²⁷

Seperti yang dikatakan Ibu Izun sebagai berikut:

“Orang tua yang menanyakan apakah sudah paham atau belum, apabila belum paham, anak akan diarahkan sehingga si anak memahami materi yang diajarkan”.¹²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pendampingan belajar pada anak, maka anak menjadi tidak aktif. Oleh karena itu dibutuhkan keaktifan dari kedua belah pihak, yaitu

¹²⁴ Syifa Tiara Naziah, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar,” *Jurnal JPSD* 7, no. 2 (2020): hal. 110., <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.

¹²⁵ Nur Laily Hidayati Wali, tanggal 27 Mei 2021 via whatsapp.

¹²⁶ Titik Rinawati, tanggal 25 Mei 2021 di Ruang Tamu.

¹²⁷ Nur Kasihati, tanggal 29 Mei 2021 di SD Muhammadiyah Kragan.

¹²⁸ Siti Mauzunah, tanggal 23 Mei 2021 di ruang Tamu.

anak dan orang tua. Hal ini orang tua memiliki peran penting atau ikut andil dalam menyongsong keberhasilan pendidikan bagi anak mereka, terutama dalam proses pembelajaran selama daring. Mulai dari membaca materi, memahami materi, mengerjakan soal. Ketika anak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal, maka anak bertanya kepada orang tua. Ketika anak mengalami kesulitan terkait dengan materi pelajaran, orang tua juga berusaha untuk mampu membantu anak supaya paham dengan materi tersebut. Dengan menemani anak setiap belajar, maka proses belajar anak akan terkontrol oleh orang tua.

Dalam kondisi pandemi covid-19 ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan di rumah memiliki beberapa hambatan. Kendalanya pun beragam, mulai dari kurangnya pemahaman materi oleh orang tua hingga waktu yang kurang untuk membimbing anak ketika belajar di rumah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ternyata orang tua memiliki banyak hambatan dalam mendampingi anak belajar di rumah.¹²⁹

Terkait dengan peran orang tua dalam membimbing anak belajar daring di rumah, orang tua juga ada kalanya memiliki hambatan tersendiri. Hambatan yang dialami orang tua dalam proses membimbing anak belajar daring pada masa pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Kragan dari

¹²⁹ Wardani, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19," hlm 773-774.

beberapa faktor antara lain: tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan waktu yang tersedia.

a. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi masyarakat juga mempengaruhi kehidupan masyarakat. Termasuk keadaan keuangan orang tua mempengaruhi adanya bimbingan orang tua terhadap anak. Kebanyakan orang tua yang keadaan ekonominya mapan atau menengah ke atas maka akan lebih memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui fasilitas yang disediakan oleh orang tua untuk anak dalam pembelajaran seperti menyediakan buku-buku atau media pembelajaran, smartphone, jaringan internet, dan lain sebagainya. Tak lupa juga memberikan tempat belajar yang nyaman. Hal hal tersebut yang menunjang peroses belajar anak khususnya PAI.¹³⁰ Selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Nur Kasihati sebagai berikut:

“Sarana prasarana baik dari sekolah maupun dirumah seperti HP, kuota internet, buku pendukung, LKS. Sudah memenuhi.”¹³¹

Khusna sebagai murid mengatakan demikian:

“Dukungan dari orang tua, fasilitas seperti, buku, alat tulis, hp, kuota yang memenuhi dan lain sebagainya”¹³²

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ulin sebagai berikut:

¹³⁰ Alsi Rizka ValezA, “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*”, *Skripsi*, Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal. 34.

¹³¹ Nur Kasihati Kepala, tanggal 29 Mei 2021 di SD Muhammadiyah Kragan.

¹³² Chiquita Nisrina Ulinnuha, tanggal 21 Mei 2021 via whatsapp.

“Buku pelajaran PAI, alat tulis, hp dan kuota internet. Semua sudah terpenuhi”.¹³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman bagi anak ialah dengan menyediakan fasilitas untuk anak dalam pembelajaran seperti menyediakan buku-buku atau media pembelajaran, smartphone, jaringan internet, dan lain sebagainya. Dari fasilitas yang disediakan orang tua untuk anak diharapkan mampu menambah semangat belajar anak dan mampu menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

b. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Jenis pekerjaan orang tua berdampak pada waktu dan kemampuan orang tua dalam membimbing anak ketika belajar di rumah. Orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda maka terdapat orang tua yang mampu membagi waktunya untuk membimbing anak ketika belajar dan ada pula yang merasa di kejar-kejar waktu bahkan tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah.¹³⁴ Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, Ibu Nur Kasihati:

“Saya biasanya ada waktu luang sore, maka setiap sore saya menjadwalkan anak saya untuk belajar, agar saya bisa mendampingi”.¹³⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan Ibu Titik selaku wali murid:

¹³³ Alifia Khusna Wardani, tanggal 22 Mei 2021 di Ruang Tamu.

¹³⁴ Alsi Rizka ValezA, “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal. 36.

¹³⁵ Nur Kasihati, tanggal 29 Mei 2021 di Sd Muhammadiyah Kragan.

“Saya meluangkan waktu dengan cara membuat jadwal yang disepakati antara anak dan orang tua. Anak harus konsekuen dengan jadwal yang telah dibuat dan disetujui”.¹³⁶

Sementara Wali Kelas Ibu Laily juga mengatakan perlunya meluangkan waktu dalam proses pendampingan anak belajar, pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

“Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar PAI dengan cara melihat buku pantauan anak. Jadi orang tua dapat mengecek apakah anak sudah shalat atau belum, dan dapat mengecek sejauh mana hafalan surat-surat pendeknya. Biasanya orang tua meluangkan waktu ketika sudah pulang kerja dan mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas”.¹³⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Meluangkan waktu bagi anak juga sangat perlu dalam proses pendampingan belajar. Banyak orang tua yang enggan meluangkan waktu mereka karena sudah sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Untuk meluangkan waktu dalam mendampingi anak belajar orang tua menggunakan cara melihat buku pantauan anak dan membuat jadwal yang disepakati antara anak dan orang tua.

c. Waktu Yang Tersedia

Kendala dalam upaya pendampingan orang tua antara lain faktor kesibukan yang dimiliki orang tua baik itu masalah pekerjaan ataupun yang lainnya, semestinya orang tua selalu meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi, memberikan kasih sayang, dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam bimbingan belajar di

¹³⁶ Titik Rinawati, tanggal 25 Mei 2021 di Ruang Tamu.

¹³⁷ Nur Laily, tanggal 27 Mei 2021 via whatsapp.

rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya maka anak juga akan lebih mempunyai kegairahan dan semangat untuk belajar.¹³⁸ Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas sekaligus Guru PAI Ibu Laily:

“Banyak faktor yang mendukung dalam proses pendampingan belajar anak, diantaranya kesehatan, minat, bakat, kesehatan, motivasi, serta lingkungan sekitar. Faktor penghambat proses pendampingan anak belajar PAI juga bermacam-macam, diantaranya kesibukan orang tua dan emosi anak itu sendiri (*mood* anak sering berubah-ubah)”.¹³⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesibukan orang tua menjadi kendala utama dalam proses pendampingan tersebut. Sehingga waktu yang digunakan untuk mendampingi anak sulit untuk disepakati. Selain kesibukan orang tua, emosi anak menjadi kendala selanjutnya. Sulit untuk mengontrol kepribadian anak apalagi selama pembelajaran daring yang mengharuskan belajar di rumah. Anak menjadi lebih susah untuk mandiri dan cenderung bermalas-malasan.

Pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki beberapa hambatan. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mendampingi anak belajar PAI, baik berasal dari orang tua maupun anak sendiri. Hambatan tersebut harus dapat diatasi agar tercipta pembelajaran yang kondusif meskipun dilakukan secara *daring*. Ibu Titik selaku wali

¹³⁸ Alsi Rizka ValezA, “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*”, *Skripsi*, Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal. 37.

¹³⁹ Nur Laily Hidayati, tanggal 27 Mei 2021 via whatsapp.

murid juga memberikan pendapatnya dalam mengatasi hambatan sebagai berikut:

“Sebagai orang tua juga harus selalu mengingatkan jam belajar anak dan meluangkan waktu dengan menyepakati kapan bisa melakukan pendampingan belajar kepada anak”.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mengontrol kegiatan anak di rumah seperti mengecek kebiasaan anak-anak selama belajar di rumah, memastikan anak tercukupi kebutuhannya, rajin mengecek dan melihat kapan waktu anak untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Proses pendampingan orang tua memiliki cara yang berbeda, namun pada dasarnya semua bertujuan sama yaitu agar anak dapat memiliki minat belajar dan semangat belajar yang baik sehingga dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya selama *daring*. Kurangnya pendampingan belajar pada anak menjadikan anak tidak aktif. Oleh karena itu dibutuhkan keaktifan dari kedua belah pihak, yaitu anak dan orang tua. Dengan menemani anak setiap belajar, maka proses belajar anak akan terkontrol oleh orang tua. Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak diharapkan mampu menambah semangat belajar anak dan mampu menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hambatan yang dialami orang tua dalam proses membimbing anak belajar *daring* pada masa pandemi covid-19 di antara lain faktor tingkat ekonomi orang tua,

¹⁴⁰ Titik Rinawati, tanggal 25 Mei 2021 di Ruang Tamu.

jenis pekerjaan orang tua, dan waktu yang tersedia. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mengontrol kegiatan anak di rumah seperti mengecek kebiasaan anak-anak selama belajar di rumah, memastikan anak tercukupi kebutuhannya, rajin mengecek dan melihat kapan waktu anak untuk belajar.

3. Hasil Proses Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran dikatakan berhasil salah satunya berkat tujuan pembelajaran yang tersusun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil pengumpulan data dokumentasi berupa RPP yang terdapat pada lampiran, dicantumkan tujuan pembelajaran peserta didik akan dapat menguraikan arti tawaduk dengan benar, menguraikan macam-macam sikap tawaduk dengan tepat, menegaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap tawaduk dengan benar, menunjukkan sikap tawaduk dengan benar, mendemonstrasikan sikap Tawaduk dengan benar. Ketika tujuan pembelajaran pada RPP tersebut sudah tercapai, maka Penilaian Akhir (PA) akan memenuhi indikator minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil nilai siswa dari tiap soal atau latihan yang diberikan oleh guru memiliki indikator baik, walaupun tidak semua bisa mengikuti pengayaan. Sekolah dasar ini merupakan sekolah dasar Muhammadiyah dimana siswa dan siswi dibekali menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia dalam kehidupan. Sehingga hasil pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan pada saat *luring* maupun *daring* tetap menunjukkan hasil yang baik.

Suatu pembelajaran yang efektif juga dilihat dari indikator ketercapaian waktu dalam menyelesaikan materi pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah yang telah ditetapkan. Baik waktu yang ditetapkan oleh bagian kurikulum sekolah bahwa tiap satu jam pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah memiliki durasi waktu 35 menit pada setiap kelasnya dan juga berapa banyak bab yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 1 semester (6 bulan).¹⁴¹ Hal tersebut juga sesuai dengan data dokumentasi yang diperoleh penulis melalui RPP berupa pemaparan alokasi waktu pelajaran selama 1x 35 menit (1 pertemuan).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan pada saat *luring* maupun *daring* tetap menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran pada RPP, maka Penilaian Akhir (PA) akan memenuhi indikator minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

¹⁴¹ Observasi pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Kragan, 20 Mei 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Orang tua tetap memprioritaskan pendampingan pada pembelajaran PAI saat daring di SD Muhammadiyah Kragan. Orang tua harus mendampingi anaknya ketika anak belajar di rumah, karena peran orang tua adalah sebagai guru saat anak belajar di rumah. Dimulai dengan mengatur jadwal kegiatan dan waktu anak selama pembelajaran di rumah. Namun karena beban bekerja dan minimnya pengetahuan materi pelajaran tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.
2. Proses pendampingan orang tua memiliki cara yang berbeda, namun tujuannya sama yaitu agar anak dapat memiliki minat belajar dan semangat belajar yang baik sehingga dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya selama *daring*. Kurangnya pendampingan belajar pada anak menjadikan anak tidak aktif oleh karena itu dibutuhkan keaktifan dari kedua belah pihak, dengan begitu proses belajar anak akan terkontrol oleh orang tua. Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak diharapkan mampu menambah semangat belajar anak dan mampu menjadikan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hambatan yang dialami orang tua dalam proses membimbing anak belajar daring pada masa pandemi covid-19 di antara

lain faktor tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan waktu yang tersedia. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mengontrol kegiatan anak di rumah seperti mengecek kebiasaan anak-anak selama belajar di rumah, memastikan anak tercukupi kebutuhannya, rajin mengecek dan melihat kapan waktu anak untuk belajar.

3. Hasil pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan pada saat *luring* maupun *daring* tetap menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran pada RPP, maka Penilaian Akhir (PA) akan memenuhi indikator minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat memberikan pengajaran yang ramah untuk kondisi daring seperti memberikan materi dan tugas dengan mempertimbangkan kondisi kouta dan jaringan.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya tetap melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Hendaknya dapat menggunakan *platform* yang dapat dijangkau oleh orang tua siswa dan siswa dan memberikan toleransi atas tugas-tugas siswa.

3. Bagi Orang Tua

Dalam keadaan apapun, orang tua hendaknya melakukan upaya yang maksimal dalam mendukung proses belajar siswa. Orang tua harus

selalu memberikan dukungan, motivasi, dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak dalam berbagai situasi belajar.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memahami bahwa kewajiban utamanya adalah belajar. Siswa hendaknya tetap memiliki rasa semangat yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran di situasi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Al-Ikhlas: Surabaya.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Pustakarya.
- Daradjad, Zakiyah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjad, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).
- H.M Arifin. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Handayani, Tri dkk. 2020. "Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19". *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. No. 1, Vol. 1.
- Kusumaningrum, Betty dkk. 2020. "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19". *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 2, Vol. 4.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Mustika, Nova. 2020. "Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada Jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nofianti, Rita. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di TK Islam Ibnu Qoyyim". *Universitas Pembangunan Panca Budi*. No. 2, Vol. 13.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. "Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Penampungan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rahmania, Sokhib dkk. 2020. "Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19". *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*. No. 1, Vol 1.
- Sahabat Keluarga. 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendampingi Anak Belajar di Rumah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sositif.com, "Pengertian Prioritas adalah (Menurut Para Ahli) Ciri Jenis dan Fungsi Prioritas dalam Kehidupan", dikutip dari <https://www.google.com/amp/s/sepositif.com/pengertian-prioritas-adalah-menurut-para-ahli-ciri-jenis-dan-fungsi-prioritas/amp/>, diakses tanggal 4 Februari 2021.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: PeNa.
- Susantika. 2018. "Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Anak SD di SDN Tambak Rejo 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Thoha, H. M. Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim penyusun. 2020. *Buku Panduan Dan Materi Pengasuhan Anak Sekolah Dasar Oleh Orang Tua di Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan.
- Winastya, Khaulafa Pinta. “Prioritas Adalah Keadaan Saat Sesuatu atau Seseorang Dianggap Lebih Penting”, dikutip dari <https://m.merdeka.com/trending/prioritas-adalah-keadaan-saat-sesuatu-atau-seseorang-dianggap-lebih-penting-kln.html>, diakses tanggal 4 Februari 2021.
- Yulianingsih, Wiwin dkk. 2021. “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 2, Vol. 5.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan: Memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik dan non fisik mengenai prioritas pendampingan orang tua dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan.
2. Aspek yang diamati:
 - a. Gambaran umum SD Muhammadiyah Kragan
 - b. Kegiatan belajar saat *daring*.
 - c. Data yang menggambarkan peran orang tua dalam pendampingan belajar.
 - d. Data kesulitan yang dihadapi orang tua.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan: Mengetahui informasi dan data baik mengenai kondisi fisik dan non fisik mengenai prioritas pendampingan orang tua dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan.
2. Panduan pertanyaan:
 - a. Identitas Diri:
 - 1) Nama lengkap
 - 2) Tempat dan tanggal lahir
 - 3) Pendidikan terakhir
 - 4) Jabatan
 - 5) Agama
 - 6) Alamat
 - b. Pertanyaan Penelitian
 - 1) Apakah orang tua selalu mendampingi setiap anak belajar PAI?
 - 2) Bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam belajar PAI?
 - 3) Bagaimana cara orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak dalam belajar PAI?

- 4) Factor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pendampingan belajar PAI?
- 5) Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut?
- 6) Apakah orang tua lebih memprioritaskan mendampingi anak dalam belajar PAI dibandingkan pembelajaran? Alasannya?
- 7) Apakah anak aktif dalam proses pembelajaran PAI saat daring? Jika iya, apa saja yang dilakukan?
- 8) Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar anak?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SD Muhammadiyah Kragan
2. Visi, Misi, Tujuan SD Muhammadiyah Kragan
3. Letak geografis SD Muhammadiyah Kragan
4. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Kragan
5. Data pendidik/guru dan siswa SD Muhammadiyah Kragan
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Foto proses pendampingan orang tua dalam belajar PAI di rumah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD MUHAMMADIYAH Kragan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III/2
Materi Pokok : B. Tawaduk
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1** Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Memahami perilaku tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan	3.5.1 Menguraikan arti tawaduk dengan benar. 3.5.2 Menguraikan macam-macam contoh sikap Tawaduk dengan tepat 3.5.3 Menegaskan pesan hadis yang terkait dengan sikap tawaduk dengan benar.

4.5 Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan	4.5.1 Menunjukkan sikap tawaduk dengan benar 4.5.2 Mendemonstrasikan contoh sikap tawaduk dengan benar 4.5.3 Mendemonstrasikan contoh sikap tawaduk dengan benar
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik akan dapat menguraikan arti tawaduk dengan benar.
2. Peserta didik akan dapat Menguraikan macam-macam sikap tawaduk dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menegaskan pesan hadis Yang terkait dengan sikap tawaduk dengan benar.
4. Peserta didik akan dapat Menunjukkan sikap tawaduk dengan benar.
5. Peserta didik akan dapat Mendemonstrasikan sikap Tawaduk dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN TAWADUK

Tawaduk artinya rendah hati. Ada dua jenis rendah hati: (1) rendah hati di hadapan Allah Swt. dan (2) rendah hati di hadapan manusia. Contoh jenis tawaduk yang pertama misalnya pengakuan manusia terhadap keterbatasan dan kelemahannya sehingga dengan itu ia merasa wajib selalu berdoa kepada Allah Swt. Dalam pelajaran ini hanya akan dijelaskan tawaduk jenis kedua, yakni kepada sesama manusia. Allah Swt. memerintahkan setiap muslim berendah hati terhadap orang lain. Artinya tidak boleh bersikap sombong.

Contoh sikap sombong, merasa kaya dan memamerkan kekayaan itu. Walaupun sesungguhnya ia memang kaya. Sombong paling buruk yang dilakukan oleh orang kaya adalah apabila ia sampai menghina orang miskin hanya karena kemiskinannya.

E. METODE PEMBELAJARAN

Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Saintifik dan Model Pembelajaran Cooperative Learning, serta Metode yang diterapkan adalah:

1. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)
2. Diskusi
3. Metode Tanya jawab
4. Metode pemberian tugas
5. Demonstrasi

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan. Power point tentang sikap tawaduk
2. Alat: Kertas karton, proyektor, laptop, Gunting, Lakban
3. Sumber Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls III
4. Link youtube Film animasi tentang rendah hati:
<https://www.youtube.com/watch?v=vNrPYvz74w>
5. Link youtube Video Pembelajaran :
<https://www.youtube.com/watch?v=qfRLOKb3zF8>

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan a. Persiapan 1) Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. 2) literasi pembelajaran. 3) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	20 Menit

	4) Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. 5) Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dicapai. 6) Guru menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran. 7) Guru mengecek kemampuan awal peserta didik. 8) Guru menyiapkan beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, baik berupa tulisan, baik melalui visual ataupun kertas peraga.	
2	Kegiatan inti a. Semua peserta didik mengamati video dan gambar dan mengamati bacaan teks, kemudian membacanya. b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. c. Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. d. Pertanyaan peserta didik diinventarisir oleh guru. e. Pada rubrik “Ayo Bekerja Sama”, guru mengelola kelas dengan 3 tahap.	100 Menit

	Pertama, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok diskusi yang rata-rata beranggotakan 4-5 orang. Seorang ditunjuk memimpin diskusi. Kedua, setiap kelompok mencari contoh perbuatan yang merupakan sikap tawaduk. Hasilnya ditulis di kertas berukuran besar untuk setiap perbuatan. Ketiga, tulisan di tempelkan di papan tulis atau di tembok depan kelas dan membahasnya satu persatu. Kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan. Setelah sebagian dan atau semua kelompok selesai menyampaikan, guru memberi penguatan dan penjelasan (pengembangan materi). f. Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik diminta membaca di dalam hati atau suara pelan dan diminta merenungkan, “Aku harus bertutur kata dengan lemah lembut dan tidak menganggap rendah orang lain”. g. Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Rubrik ini bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik menilai diri sendiri. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian sikap peserta didik dan akan menjadi bahan pengecekan, baik oleh guru atau orangtua.	
--	--	--

	h. Pada rubrik “Tugas Kelompok” peserta didik secara berkelompok bekerjasama untuk diskusi mengamati ilustrasi tentang suatu kegiatan. Peserta didik diharap mampu memberikan deskripsi di hadapan kelompok lain. i. Pada rubrik “Ayo Berlatih”: Kegiatan 1: Peserta didik mengisi kalimat yang rumpang berdasarkan teks bacaan yang terdapat dalam bab ini. Peserta didik dimungkinkan menjawab dengan bahasa dan kreativitasnya. Mungkin juga dengan jawaban lain di luar teks. Jika isian yang dilakukan benar maka nilainya tetap benar Kunci jawaban: 1. Rendah hati, 2. Tawaduk, 3. Merendahkan hati, 4. Sombong, 5. Diketahui. Kegiatan 2: Peserta didik dilatih berimprovisasi melakukan perbuatan sopan santun di hadapan orang yang lebih tua atau ketika bertemu guru. j. Pada rubrik “Ayo Renungkan”, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berupa: 1) Isian singkat untuk melakukan introspeksi pembelajaran?, 2) Sikap menghadapi orang yang sombong?	
3	Penutup a. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik. b. Melakukan evaluasi hasil belajar c. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan	20 Menit

	sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. f. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan salam	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik penilaian

a. *Pengetahuan*

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Tertulis	Pertanyaan	1. Isian singkat untuk melakukan introspeksi pembelajaran! 2. Sikap menghadapi orang yang sombong?	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)

Keterangan

Skor

- Jawaban tepat 4
- Jawaban kurang Tepat 2
- Jawaban Tidak Tepat 1

Skor Perolehan

Nilai= _____ x 100

Skor Maksimal

b. *Keterampilan*

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Proyek	Tugas membuat poster (terkait tawaduk)	Buatlah poster mengenai sifat tawaduk	Selama atau usai pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Mempresentasikan			
		Kepercayaan Diri	Kelancaran	Bentuk Karya	Keseriusan Mengerjakan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Keterangan:

Skor Tes

Lisan:

- Mempresentasikan sangat baik

= 80-90= A

- Mempresentasikan baik = 70-79 = B
- Mempresentasikan kurang baik = 60-69 = C
- Mempresentasikan tidak lancar = 50-59 = D
- Tidak dapat mempresentasikan = kurang dari 50 = E

I. PENGAYAAN

Tawaduk merupakan pelajaran yang wujud akhirnya adalah sikap. Namun sebelum sikap, peserta didik perlu memahami terlebih dahulu apa pengertian tawaduk. Pada pembelajaran yang telah diberikan, seharusnya peserta didik sudah memiliki pemahaman yang cukup dan sudah dapat mengamalkan dalam aktivitas keseharian mereka. Tugas guru berikutnya dapat beralih kepada pengamatan sejauh mana para peserta didik telah meningkatkan sikap tawaduknya sebagaimana anjuran mata pelajaran. Tentu saja pengamatan memerlukan waktu yang cukup lama. Pengamatan dapat dilakukan pada pertemuan berikutnya, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebaiknya guru selalu menekankan fenomena tawaduk ini pada bentuk pengamalan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik.

J. REMEDIAL

Apabila terdapat disparitas yang sangat jauh antar peserta didik dalam sikap tawaduk maka yang harus dilakukan oleh guru adalah melihat dari dekat persoalan setiap peserta didik. Apa masalahnya sehingga peserta didik kurang terbiasa dengan perilaku tawaduk? Apakah peserta didik tersebut masih kurang memahami dengan baik topik mata pelajaran ini ataukah ada sebab lain? Apabila terbukti belum memahami, maka tugas guru adalah menjelaskan kembali dan memberikan contoh-contoh lain agar peserta didik dapat lebih memahaminya. Jangan lupa, peserta didik tidak perlu harus dituntut mengamalkannya. Hal yang lebih penting adalah bagaimana guru bisa ikut membina dan memperbaiki sikap peserta didik. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

K. INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA

Pada rubrik “Belajar di Rumah”, peserta didik melaksanakan kegiatan mencari informasi tentang manfaat tawaduk dengan cara membaca buku, bertanya kepada orangtua, orang di sekitar atau informasi lain. Hasil pekerjaan itu disetujui orangtua dengan bukti tanda tangan orangtua. Kemudian hasil pekerjaannya diserahkan kepada guru di sekolah. Guru juga memberi kesempatan kepada orangtua peserta didik dalam melihat perkembangan

anaknya dengan cara menuliskan pernyataan di rubrik “Komentar Orangtua”. Dalam rubrik “Komentar Orangtua”, Orangtua/wali juga memberikan keterangan singkat tentang kondisi peserta didik di rumah terkait pelajaran ini. Informasi ini akan bermanfaat untuk dipergunakan sebagai data guru di sekolah. Di bawahnya mohon untuk diparaf oleh orangtua/wali peserta didik

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

Nur Kasihati, S.Ag., S.Pd.SD.

Nur Laily hidayati, S.Pd.

DAFTAR NAMA SISWA

NO	NAMA SISWA	Kelas
1	ADRIANO RIZKY PRAMUDYA	Kelas 3
2	AHMAD FATHAN HAKIM	Kelas 3
3	ALDA ARKANNUR RAMADHANI	Kelas 3
4	ALIFIA KHUSNA WARDANI	Kelas 3
5	CHIQUITA NISRINA ULINNUHA	Kelas 3
6	FATAN SATRIAJI	Kelas 3
7	LATHIF FADHLURROHMAN	Kelas 3
8	MAULANA SIDIQ PRASETYO	Kelas 3
9	MIRZA MUHAMMAD FADHIL	Kelas 3
10	MUHAMMAD ILHAM RAMADHANI	Kelas 3
11	MUHAMMAD RAFI ARDYANSYAH PUTRA	Kelas 3
12	SILVIA NUR DAMAYANTI	Kelas 3

DAFTAR NAMA GURU

A. Guru dan Karyawan PNS

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Kelahiran
1	Umiyati, S.Pd.SD	1970121419920320 09	Guru Kelas	S1	Sleman, 14-12-1970
2	Tri Maryatun S.Pd	1964102919841020 03	Guru Olahraga	S1	Sleman, 19-10-1964

B. Guru dan Karyawan non PNS

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Kelahiran
1	Nur Kasihati, S.Ag,S.Pd.SD	KS	S1	Sleman, 23-06-1971
2	Titik Mulyani, S.Pd	Guru Kelas	S1	Sleman, 15-06-1984
3	Yuliyanti, M.Pd	Guru Kelas	S2	Sleman, 09-07-1990
4	Nur Laily Hidayati, S.Pd	Guru Kelas	S1	Sleman, 03-01-1992
5	Danik Sulistyorini, S.Pd	Guru Kelas	S1	Sleman, 22-10-1987
6	Johan Solikin Nafik, S.Pi	Guru Kelas	S1	Sleman, 03-01-1987
7	Maulida Nur Azizah	TU	SMK	Sleman, 30-05-2002
8	Karjo Utomo	Penjaga	SD	Sleman, 25-04-1968

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara Pertama

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Nur Kasihati, S.Ag., S.Pd.SD.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 09.00 WIB
- b. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

3. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I1 : Informan Pertama

NO		WAWANCARA
1	T ;	Apakah ortu selalu mendampingi anak belajar khususnya
2		dalam pembelajaran PAI?
3	J :	Tidak selalu bisa mendampingi karena kesibukan
4		bekerja. Saya bisa mendampingi hanya ketika saya
5		dirumah.
6	T :	Bagaimana metode atau cara ortu dalam mendampingi
7		anak belajar khususnya dalam pembelajaran PAI?
8	J :	Dikondisikan dulu anaknya dan harus mengatur waktu
9		dengan anak agar belajar bisa kondusif.
10	T :	Bagaimana cara ortu meluangkan waktu untuk
11		mendampingi anak belajar khususnya dalam
12		pembelajaran PAI?
13	J :	Biasanya sore atau malam dalam mendampingi
14		dikarenakan saat pagi saya harus bekerja.
15	T :	

16		Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam
17	J :	proses pendampingan?
18		Faktor yang mendukung yaitu adanya fasilitas seperti
19		buku tema, LKS, HP, Internet. Sedangkan faktor yang
20		menghambat kesiapan anak dan sinyal yang kurang
21	T :	mendukung.
22		Apa upaya yang dilakukan ortu dalam mengatasi
23	J :	hambatan tersebut?
24		Mencari tempat yang sinyalnya bagus, sebagai orang tua
25		juga harus selalu mengingatkan jam belajar anak dan
26		meluangkan waktu dengan menyepakati kapan bisa
27	T :	melakukan pendampingan belajar kepada anak.
28		Apakah ortu lebih memprioritaskan mendampingi anak
29		belajar dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan
30	J :	pembelajaran umum lainnya? Alasannya?
31		Tidak ada perbedaan pendampingan antara pembelajaran
32		PAI dengan pembelajaran umum lainnya karena hal
33	T :	tersebut sama-sama penting dan harus dikerjakan semua.
34		Apakah anak aktif dalam proses belajar pembelajaran
35	J :	PAI saat daring? Jika iya apa saja yang dilakukan?
36		Iya aktif saat didampingi. Selalu mengumpulkan tugas
37	T :	tepat waktu.
38		Apa saja yang dibutuhkan anak selama pembelajaran
39		daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar
40	J :	anak?
41		Sarana prasarana baik dari sekolah maupun di rumah
		seperti HP, kuota internet, buku, LKS. Sudah memenuhi.

B. Wawancara Kedua

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Nur Laily Hidayati S.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Wali Kelas & Guru Mapel

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 19.45 WIB
- b. Media : Handphone

3. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I2 : Informan Kedua

NO		WAWANCARA
1	T :	Apakah ortu selalu mendampingi anak belajar khususnya
2		dalam pembelajaran PAI?
3	J :	Orang tua selalu mendampingi anak belajar dalam
4		pembelajaran PAI.
5	T :	Bagaimana metode atau cara ortu dalam mendampingi
6		anak belajar khususnya dalam pembelajaran PAI?
7	J :	Metode atau cara ortu dalam mendampingi anak belajar
8		dengan menggunakan metode belajar visual (melihat
9		video youtube pada ponsel/HP) dan metode belajar
10		berbasis teks (melihat dan membaca buku materi, lks dan
11		modul).
12	T:	Bagaimana cara ortu meluangkan waktu untuk
13		mendampingi anak belajar khususnya dalam
14		pembelajaran PAI?
15	J :	Cara orang tua meluangkan waktu mendampingi anak
16		belajar PAI dengan melihat buku pantauan anak. Jadi
17		orang tua dapat mengecek apakah anak sudah shalat atau
18		

19		belum, dan dapat mengecek sejauh mana hafalan surat2
20		pendeknya.
21		Biasanya orang tua meluangkan waktu ketika sudah
22		pulang kerja dan mendampingi anaknya dalam
23		mengerjakan tugas.
24	T:	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam
25		proses pendampingan?
26	J:	Faktor yang mendukung dalam proses pendampingan
27		diantaranya kesehatan, bakat, minat, motivasi dan
28		ingkungan sekitar. Faktor yang menghambat proses
29		pendampingan diantaranya kesibukan ortu, emosi anak
30		(kadang anak-anak moodnya masih berubah-ubah).
31	T:	Apa upaya yang dilakukan ortu dalam mengatasi
32		hambatan tersebut?
33	J:	Selalu mengontrol kegiatan anak dirumah, selalu
34		memberikan motivasi agar anak tetap semangat untuk
35		belajar.
36	T:	Apakah ortu lebih memprioritaskan mendampingi anak
37		belajar dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan
38		pembelajaran umum lainnya? Alasannya?
39	J:	Orang tua lebih memprioritaskan mendampingi anak
40		belajar dalam pembelajaran PAI terutama dalam kegiatan
41		beribadah (sholat wajib dan hafalan) karena itu dapat
42		membentuk karakter anak.
43	T:	Apakah anak aktif dalam proses belajar pembelajaran
44		PAI saat daring? Jika iya apa saja yang dilakukan?
45	J:	60% aktif dalam proses pembelajaran PAI. Yang
46		dilakukan hafalan surat pendek, menyanyi, melihat video
47		cerita nabi dan asmaul husna. 40% tidak aktif karena
48		kurang adanya pendampingan dan faktor emosi anak itu
49		sendiri.

50	T :	Apa saja yang dibutuhkan anak selama pembelajaran
51		daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar
52		anak?
53	J :	Yang dibutuhkan anak selama pembelajaran daring
54		adalah partisipasi, pendampingan dan bimbingan dari
55		orang tua untuk menemani anak-anaknya belajar
56		sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik
57		bagi anak-anaknya.
58		Kebutuhan belajar anak belum memenuhi karena
59		minimnya fasilitas misal kuota internet, kurangnya interaksi (tatap muka) dengan teman dan guru.

C. Wawancara Ketiga

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Titik Rinawati
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Wali Murid

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 15.25WIB
- b. Tempat : di ruang tamu

3. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I3 : Informan Ketiga

NO		WAWANCARA
1	T :	Apakah ortu selalu mendampingi anak belajar khususnya
2		dalam pembelajaran PAI?
3	J :	Iya
4	T :	Bagaimana metode atau cara ortu dalam mendampingi
5		anak belajar khususnya dalam pembelajaran PAI?

6	J :	Memberi penjelasan dengan bahasa yg mudah dipahami
7		anak. Dan memberi kesempatan pada anak untuk
8		mengungkapkan kembali apa yg telah dipahami.
9	T :	Bagaimana cara ortu meluangkan waktu untuk
10		mendampingi anak belajar khususnya dalam
11		pembelajaran PAI?
12	J :	Dengan membuat jadwal yang disepakati antara anak dan
13		orangtua. Anak harus konsekuen dengan jadwal yang
14		telah dibuat dan disetujui.
15	T :	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam
16		proses pendampingan?
17	J :	Yang mendukung ketika anak telah/mau belajar sesuai
18		jadwal. Yang menghambat ketika anak lari dari
19		kesepakatan.
20	T :	Apa upaya yang dilakukan ortu dalam mengatasi
21		hambatan tersebut?
22	J :	Memberi pengertian atas pentingnya menggunakan
23		waktu dan terus memberi semangat.
24	T :	Apakah ortu lebih memprioritaskan mendampingi anak
25		belajar dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan
26		pembelajaran umum lainnya? Alasannya?
27	J :	Iya. Karena anak harus dibekali dengan ilmu agama.
28	T :	Apakah anak aktif dalam proses belajar pembelajaran
29		PAI saat daring? Jika iya apa saja yang dilakukan?
30	J :	Kadang-kadang. Orang tua harus selalu mengingatkan.
31	T :	Apa saja yang dibutuhkan anak selama pembelajaran
32		daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar
33		anak?
34	J :	Buku pendukung, HP, sinyal bagus dan kuota internet
35		yang memenuhi.

D. Wawancara Keempat

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Siti Mauzunah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Wali Murid

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 08.00 WIB
- b. Tempat : di ruang tamu

3. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I4 : Informan Keempat

NO		WAWANCARA
1	T :	Apakah ortu selalu mendampingi anak belajar khususnya
2		dalam pembelajaran PAI?
3	J :	Iya
4	T:	Bagaimana metode atau cara ortu dalam mendampingi
5		anak belajar khususnya dalam pembelajaran PAI?
6	J :	Mengajari anak tentang agama, akhlak dan
7		kepribadiannya.
8	T :	Bagaimana cara ortu meluangkan waktu untuk
9		mendampingi anak belajar khususnya dalam
10		pembelajaran PAI?
11	J :	Sebisa mungkin harus meluangkan waktu. Apabila
12		sedang ada pekerjaan di tunda terlebih dahulu agar anak
13		bisa didampingi dalam belajar.
14	T :	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam
15		proses pendampingan?
16	J :	Yang mendukung motivasi dan perhatian dari orang
17		sekitarnya. Sedangkan yang menghambat saat belajar
18		

19		tetapi anak memilih bermain sehingga harus dicari
20		terlebih dahulu, tidak bisa memantau sepenuhnya
21	T :	Apa upaya yang dilakukan ortu dalam mengatasi
22		hambatan tersebut?
23	J :	Memotivasi agar mau belajar, memberikan nasihat.
24	T :	Apakah ortu lebih memprioritaskan mendampingi anak
25		belajar dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan
26		pembelajaran umum lainnya? Alasannya?
27	J :	Yang terpenting ke agama terlebih dahulu dan
28		pembelajaran lain bisa mengikuti. Alasannya karena
29		apabila anak paham agama maka akan bersikap lebih
30		tanggung jawab dan akan rajin belajar.
31	T :	Apakah anak aktif dalam proses belajar pembelajaran
32		PAI saat daring? Jika iya apa saja yang dilakukan?
33	J :	Tidak selalu aktif.
34		Apa saja yang dibutuhkan anak selama pembelajaran
35	T :	daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar
36		anak?
37	J :	Dukungan orang tua dan waktu dari orang tua. Sudah
38		memenuhi kebutuhan anak.

E. Wawancara Kelima

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Chiquita Nisrina Ulinnuha
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Siswa

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 15.15 WIB
- b. Media : Handphone

3. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)

b. J : Jawab (Informan)

c. I5 : Informan Kelima

NO		WAWANCARA
1	T :	Apakah ortu selalu mendampingi anak belajar khususnya
2		dalam pembelajaran PAI?
3	J :	Ya
4	T :	Bagaimana metode atau cara ortu dalam mendampingi
5		anak belajar khususnya dalam pembelajaran PAI?
6	J :	Memberikan penjelasan kalau saya kesusahan.
7	T :	Bagaimana cara ortu meluangkan waktu untuk
8		mendampingi anak belajar khususnya dalam
9		pembelajaran PAI?
10	J :	Biasanya setelah pulang sekolah atau juga setelah ibu
11		selesai bekerja.
12	T :	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam
13		proses pendampingan?
14	J :	Yang mendukung itu waktu kalau yang menghambat itu
15		pekerjaan.
16	T :	Apa upaya yang dilakukan ortu dalam mengatasi
17		hambatan tersebut?
18	J :	Memaksimalkan waktu.
	T :	Apakah ortu lebih memprioritaskan mendampingi anak
19		belajar dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan
20		pembelajaran umum lainnya? Alasannya?
21	J :	Iya. Karena PAI berhubungan dengan agama jadi lebih
22		penting.
23	T :	Apakah anak aktif dalam proses belajar pembelajaran
24		PAI saat daring? Jika iya apa saja yang dilakukan?
25	J :	Iya. Aktif bertanya.
26		
27		

28	T :	Apa saja yang dibutuhkan anak selama pembelajaran
29		daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar
30		anak?
31	J :	Buku pelajaran PAI, alat tulis, kuota internet, HP. Sudah
		menenuhi.

F. Wawancara Keenam

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Alifia Khusna Wardani
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Siswa

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 13.20WIB
- b. Tempat : di ruang tamu

3. Keterangan

- a. T : Tanya (*Interviewer*)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I5 : Informan Keenam

NO		WAWANCARA
1	T :	Apakah ortu selalu mendampingi anak belajar khususnya
2		dalam pembelajaran PAI?
3	J :	Selalu mendampingi.
4	T :	Bagaimana metode atau cara ortu dalam mendampingi
5		anak belajar khususnya dalam pembelajaran PAI?
6	J :	Membantu yang sulit-sulit.
7	T :	Bagaimana cara ortu meluangkan waktu untuk
8		mendampingi anak belajar khususnya dalam
9		pembelajaran PAI?
10	J :	Membuat jadwal tertentu.
11		

12	T :	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam
13		proses pendampingan?
14	J :	Yang mendukung yaitu motivasi ortu. Yang menghambat
15		susah sinyal, tidak ada kuota dan miss komunikasi.
16	T :	Apa upaya yang dilakukan ortu dalam mengatasi
17		hambatan tersebut?
18	J :	Menyediakan fasilitas yang memadai.
	T :	Apakah ortu lebih memprioritaskan mendampingi anak
19		belajar dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan
20		pembelajaran umum lainnya? Alasannya?
21	J :	Iya. Karena PAI banyak materi yang sulit.
22	T :	Apakah anak aktif dalam proses belajar pembelajaran
23		PAI saat daring? Jika iya apa saja yang dilakukan?
24	J :	Aktif. Aktif bertanya, menghafal, menulis dan membaca.
25	T :	Apa saja yang dibutuhkan anak selama pembelajaran
26		daring? Apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar
27		anak?
	J :	Waktu orang tua, kuota, HP. Sudah menenuhi.

**FOTO PROSES PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI
SAAT DARING**



REKAP NILAI

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1	ADRIANO RIZKY PRAMUDYA	75	81
2	AHMAD FATHAN HAKIM	75	88
3	ALDA ARKANNUR RAMADHANI	75	89
4	ALIFIA KHUSNA WARDANI	75	84
5	CHIQUITA NISRINA ULINNUHA	75	85
6	FATAN SATRIAJI	75	80
7	LATHIF FADHLURROHMAN	75	87
8	MAULANA SIDIQ PRASETYO	75	78
9	MIRZA MUHAMMAD FADHIL	75	86
10	MUHAMMAD ILHAM RAMADHANI	75	83
11	MUHAMMAD RAFI ARDYANSYAH PUTRA	75	79
12	SILVIA NUR DAMAYANTI	75	82

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 175/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 8 Februari 2021 M
26 Jumadil Akhir 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kragan
Kragan, Mororejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta 55552
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ADELYNE MUSTOFA
No. Mahasiswa : 16422140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Prioritas Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Kragan Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA